

Katalog: 5204003.1206

# **STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN TOBA 2022**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TOBA**



Katalog: 5204003.1206

# **STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN TOBA 2022**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TOBA**

## **Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Toba 2022**

**Nomor Katalog** : 5204003.1206  
**Nomor Publikasi** : 12060.2328  
**Ukuran Buku** : 21 x 29,7 cm  
**Jumlah Halaman** : viii+75 halaman

**Naskah** :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

**Penyunting** :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

**Desain Cover Oleh:**  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

**Diterbitkan Oleh :**  
© *BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TOBA*

**Dicetak Oleh** :  
Badan Pusat Statistik

**“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”**

**TIM PENYUSUN PUBLIKASI**  
**STATISTIK TANAMAN HOLTIKULTURA**  
**KABUPATEN TOBA**  
**2022**

Penanggung Jawab : Drs. Whenlis, M.Si

Penyunting/Editor : Haposan Aritonang, S.Si.

Penulis : Faisalindo Damanik, S.Stat.  
Radhitia Zalikal Huda, Amd.  
Willyater Panjaitan, S.Tr.Stat

Pengolah Data : Faisalindo Damanik, S.Stat.

Infografis : Willyater Panjaitan, S.Tr.Stat

Cover : Willyater Panjaitan, S.Tr.Stat



## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Toba 2022 merupakan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba dalam rangka memenuhi kebutuhan data baik oleh pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat.

Publikasi ini memuat informasi tentang sentra-sentra produksi yang potensial dari komoditas unggulan hortikultura. Informasi ini meliputi produksi dan luas panen dari masing-masing komoditas unggulan hortikultura di Kabupaten Toba. Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di sektor pertanian.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak diharapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini.

Balige, November 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Toba



Drs. Whenlis, M.Si



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I</b> .....	3
1.1 Latar Belakang .....	3
1.2 Ruang Lingkup.....	5
1.3 Metodologi Pengumpulan Data Hortikultura.....	5
1.4 Konsep dan Definisi.....	5
<b>BAB II</b> .....	11
2.1 Letak Geografis dan Iklim Toba .....	11
2.2 Luas Wilayah Kabupaten Toba.....	12
<b>BAB III</b> .....	17
3.1 Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim.....	17
3.1.1 Kentang .....	18
3.1.2 Cabai Merah Keriting.....	19
3.1.3 Bawang Merah .....	21
3.1.4 Cabai Rawit.....	22
3.1.5 Bawang Daun.....	24
3.1.6 Petsai/Sawi.....	25
3.1.7 Kangkung .....	27
3.1.8 Tomat .....	28
3.1.9 Bayam .....	30
3.1.10 Kacang Panjang.....	31
3.2 Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan.....	33
3.2.1 Jeruk Siam.....	33
3.2.2 Durian.....	35
3.2.3 Pisang .....	36
3.2.4 Alpukat.....	38
3.2.5 Mangga.....	39
3.3 Tanaman Obat-obatan (Biofarmaka) .....	41
3.3.1 Jahe.....	41
3.3.2 Kunyit.....	43
3.3.3 Laos/Lengkuas .....	45
3.3.4 Kencur.....	46
<b>LAMPIRAN TABEL-TABEL</b> .....	49





# Bab 1

## 3 TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM DENGAN PRODUKSI TERBESAR DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2022



Cabai Keriting

**1596,20 Ton**

Tomat  
**1231,73 Ton**



Cabai Rawit

**1227,77 Ton**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Selain berpotensi ekonomis, tanaman hortikultura juga memiliki manfaat ekologi, yaitu membantu melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan, mengurangi dampak pemanasan global dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Di antara berbagai komoditas pertanian yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Toba, hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Ketersediaan beragam jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, biofarmaka dan bunga (tanaman hias) dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila dapat dikelola secara baik dan optimal.

Pengelolaan yang baik menciptakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, biofarmaka, dan tanaman hias) dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani. Hal ini dapat dilihat dari nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, serta potensi serapan pasar baik pasar domestik maupun pasar internasional. Masih besarnya peluang pasar komoditas hortikultura ini, harus segera direspon dengan pengelolaan produksi yang tepat, baik dari jenis produk, kuantitas, kualitas, maupun distribusinya. Dengan demikian penanganan produk hortikultura, mulai dari tingkat penanaman hingga pasca panen harus dilakukan dengan baik. Kalau hal ini dapat dilakukan, maka komoditas hortikultura diharapkan menjadi salah satu andalan ekspor untuk menghasilkan devisa negara. Di saat yang sama, komoditas hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi petani sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan mereka meningkat.

Pengembangan subsektor hortikultura tidak hanya terfokus pada peningkatan produksi saja, namun terkait dengan isu-isu penting dalam perspektif yang lebih luas. Beberapa komoditas hortikultura berkontribusi secara nyata terhadap terjadinya inflasi, seperti cabai dan bawang merah. Oleh karena itu, komoditas strategis tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah dalam mencapai stabilisasi harga dengan peningkatan produksi dan perbaikan mutu produk. Selain itu, komoditas hortikultura seperti kentang, berpotensi sebagai penyedia karbohidrat alternatif untuk menunjang ketahanan pangan.

Tanaman biofarmaka, yang berguna sebagai bahan obat-obatan herbal, aroma terapi, jamu tradisional dan kosmetika alami, mempunyai peluang ekonomi yang menjanjikan sejalan dengan maraknya gaya hidup kembali ke produk alami. Pergeseran gaya hidup yang lebih mengutamakan konsumsi buah-buahan dan sayuran juga menyebabkan permintaan akan produk ini meningkat dari waktu ke waktu.

Usaha pembangunan subsektor hortikultura telah banyak membawa hasil, hal ini tercermin dari meningkatnya produksi, membaiknya mutu produk dan juga kemampuan sumberdaya petani hortikultura. Sasaran program pengembangan hortikultura tahun 2013, seperti yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura, adalah meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman hortikultura yang aman konsumsi, berdaya saing dan berkelanjutan. Usaha untuk mencapai sasaran tersebut tidaklah mudah karena adanya kendala mendasar yang dihadapi dalam pengembangan usaha hortikultura, beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

Pertama, sebagian besar usaha hortikultura dilakukan oleh rumah tangga dengan skala yang kecil dan teknologi yang relatif rendah, sehingga kurang efisien dan mempunyai daya saing yang rendah terhadap produk impor.

Kedua, sebagian besar pengusaha hortikultura belum menjadi bisnis utama, tetapi banyak dilakukan sebagai usaha sampingan, baik sebagai pengisi lahan kosong maupun sebagai komponen pola rotasi tanaman, sehingga pembudidayaan tidak dilakukan secara intensif.

Ketiga, penanganan pascapanen komoditas hortikultura masih lemah, sehingga mengakibatkan mutu, daya saing dan nilai tambah masih rendah.

Keempat, sistem distribusi produk hortikultura belum berjalan efektif dan efisien, padahal terjaminnya kelancaran distribusi ini mutlak diperlukan, mengingat sifat produk hortikultura yang mudah rusak. Kurang lancarnya sistem distribusi akan berpengaruh besar terhadap terciptanya harga yang wajar.

Kelima, konversi lahan pertanian ke pemukiman maupun bangunan industri. Alih fungsi ini tentu berdampak terhadap produksi apabila tidak diatasi dengan intensifikasi dan inovasi teknologi pertanian.

Subsektor hortikultura berpotensi untuk berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto, maupun penyerapan tenaga kerja.

Dengan berkembangnya perekonomian dan pengetahuan masyarakat, makin meningkat pula kesadaran akan pentingnya kondisi lingkungan yang indah dan asri, serta adanya paradigma

hortikultura dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, data dan informasi tentang hortikultura penting artinya dalam mendukung perumusan, perencanaan, dan kebijakan, menginformasikan keadaan dan keberhasilan, maupun dalam mengevaluasi kinerja.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Publikasi ini memuat data dan ulasan singkat mengenai informasi statistik komoditas unggulan khusus tanaman hortikultura di Kabupaten Toba yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

## **1.3 Metodologi Pengumpulan Data Hortikultura**

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini merupakan ulasan ringkas berupa analisis deskriptif. Pengumpulan data produksi dan luas panen hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Tingkat Kecamatan dengan metode perkiraan pengamatan lapang. Pengumpulan data menggunakan daftar register kecamatan dan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Daftar nama kecamatan yang digunakan ialah sebanyak 16 kecamatan. Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Hasilnya diserahkan kepada BPS Kecamatan untuk diolah. Validasi data dilakukan dalam forum sinkronisasi hasil pencatatan dan pengolahan baik di tingkat kabupaten/kota, dan provinsi maupun tingkat nasional.

## **1.4 Konsep dan Definisi**

Usaha tanaman hortikultura adalah kegiatan yang menghasilkan produk tanaman sayuran, buah-buahan serta tanaman hias, dan tanaman obat-obatan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas risiko usaha. Tanaman hortikultura meliputi: tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Sesuai dengan Pusdatin berikut konsep dan definisi dalam hortikultura.

### **1. Tanaman Sayuran Semusim**

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah. Tanaman ini terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang

kol, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

Tanaman sayuran dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Contoh: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kol/kubis, kentang, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang-kacangan yang dipanen sekaligus.
- Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali. Contoh: Cabai besar, cabai rawit, tomat, terung, ketimun, buncis, bayam, kangkung, kacang-kacangan yang dipanen berulang kali.

## **2. Tanaman Sayuran Tahunan**

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari melinjo, petai dan jengkol.

## **3. Tanaman Buah-buahan Semusim**

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi.

## **4. Tanaman Buah-buahan Tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman yang termasuk dalam kelompok ini adalah manga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan, sukun, papaya, sawo, jambu biji, jambu air, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk, anggur, salak, nenas, apel, dan pisang.

## **5. Tanaman Biofarmaka**

Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman berupa daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dikelompokkan menjadi Biofarmaka Rimpang dan Biofarmaka Non-Rimpang. Biofarmaka Rimpang adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari

bagian umbi (rimpang). Komoditi Biofarmaka Rimpang: jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dlingo/dringo. Biofarmaka Non-Rimpang adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, ataupun akar. Komoditi Biofarmaka Non-Rimpang: kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto, lidah buaya.

## **6. Tanaman Hias**

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan. Komoditi Tanaman Hias meliputi anggrek, anthurium bunga, anyelir, gerbera, gladiol, heliconia, krisan, mawar, sedap malam, dracaena, melati palem, aglaonema, adenium, euphorbia, philodendron, pakis, monstera, ixora, cordyline, diffenbachia, sansevieria, anthurium daun, caladium.

## **7. Luas Panen Habis**

Luas panen habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

## **8. Luas Panen Belum Habis**

Luas panen belum habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

## **9. Tanaman Produktif yang Menghasilkan**

Tanaman produktif yang menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman yang sedang tidak menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

## **10. Produksi**

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap jenis tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

<https://tobasamosirkab.bps.go.id>



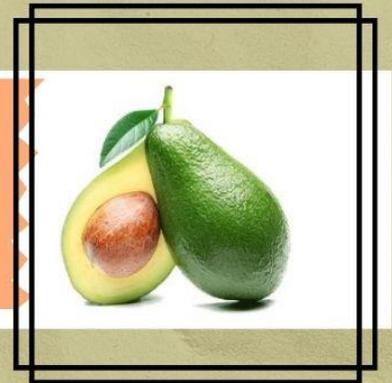
# Bab 2

## 3 TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN DENGAN PRODUKSI TERBESAR DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2022



Durian  
**1822,4 Ton**

Alpukat  
**1330,15 Ton**



Jeruk  
**1281,2 Ton**





## **BAB II**

### **LETAK GEOGRAFIS DAN LUAS DAERAH KABUPATEN TOBA**

#### **2.1 Letak Geografis dan Iklim Toba**

Kabupaten Toba berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1°-4 ° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Toba berada di antara lima kabupaten yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah Timur berbatasan dengan Labuhan Batu dan Asahan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Samosir.

Kabupaten Toba terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan ketinggian antara 900 - 2.200 meter di atas permukaan laut, dengan topografi dan kontur tanah yang beraneka ragam, yaitu datar, landai, miring dan terjal. Struktur tanahnya labil dan berada pada wilayah gempa tektonik dan vulkanik.

Kabupaten Toba Samosir terdiri dari 16 kecamatan yaitu Kecamatan Balige, Kecamatan Tampahan, Kecamatan Laguboti, Kecamatan Habinsaran, Kecamatan Borbor, Kecamatan Nassau, Kecamatan Silaen, Kecamatan Sigumpar, Kecamatan Porsea, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kecamatan Siantar Narumonda, Kecamatan Parmaksian, Kecamatan Lumban Julu, Kecamatan Uluan, Kecamatan Ajibata, dan Kecamatan Bonatua Lunasi.

Seperti daerah lainnya di Indonesia, Kabupaten Toba mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan September dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Maret, di antara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

**Tabel 1. Letak Geografis menurut Kecamatan di Kabupaten Toba Tahun 2020**

Kecamatan		Lintang Utara	Bujur Timur
(1)		(2)	(3)
01.	Balige	2 <sup>0</sup> 15' - 2 <sup>0</sup> 21'	99 <sup>0</sup> 00' - 99 <sup>0</sup> 11'
02.	Tampahan	2 <sup>0</sup> 15' - 2 <sup>0</sup> 20'	98 <sup>0</sup> 57' - 99 <sup>0</sup> 041'
03.	Laguboti	2 <sup>0</sup> 13' - 2 <sup>0</sup> 23'	99 <sup>0</sup> 08' - 99 <sup>0</sup> 15'
04.	Habinsaran	2 <sup>0</sup> 12' - 2 <sup>0</sup> 28'	99 <sup>0</sup> 15' - 99 <sup>0</sup> 40'
05.	Borbor	2 <sup>0</sup> 03' - 2 <sup>0</sup> 18'	99 <sup>0</sup> 13' - 99 <sup>0</sup> 31'
06.	Nassau	2 <sup>0</sup> 13' - 2 <sup>0</sup> 28'	99 <sup>0</sup> 15' - 99 <sup>0</sup> 40'
07.	Silaen	2 <sup>0</sup> 18' - 2 <sup>0</sup> 27'	99 <sup>0</sup> 11' - 99 <sup>0</sup> 15'
08.	Sigumpar	2 <sup>0</sup> 20' - 2 <sup>0</sup> 24'	99 <sup>0</sup> 08' - 99 <sup>0</sup> 11'
09.	Porsea	2 <sup>0</sup> 24' - 2 <sup>0</sup> 37'	99 <sup>0</sup> 03' - 99 <sup>0</sup> 16'
10.	Pintu Pohan Meranti	2 <sup>0</sup> 24' - 2 <sup>0</sup> 36'	99 <sup>0</sup> 15' - 99 <sup>0</sup> 32'
11.	Siantar Narumonda	2 <sup>0</sup> 24' - 2 <sup>0</sup> 37'	99 <sup>0</sup> 03' - 99 <sup>0</sup> 16'
12.	Parmaksian	2 <sup>0</sup> 24' - 2 <sup>0</sup> 37'	99 <sup>0</sup> 03' - 99 <sup>0</sup> 16'
13.	Lumban Julu	2 <sup>0</sup> 29' - 2 <sup>0</sup> 39'	99 <sup>0</sup> 02' - 99 <sup>0</sup> 15'
14.	Uluan	2 <sup>0</sup> 23' - 2 <sup>0</sup> 30'	99 <sup>0</sup> 04' - 99 <sup>0</sup> 09'
15.	Ajibata	2 <sup>0</sup> 32' - 2 <sup>0</sup> 40'	98 <sup>0</sup> 56' - 99 <sup>0</sup> 04'
16.	Bonatua Lunasi	2 <sup>0</sup> 29' - 2 <sup>0</sup> 39'	99 <sup>0</sup> 02' - 99 <sup>0</sup> 15'
<b>Kabupaten Toba</b>		<b>2<sup>0</sup> 03' - 2<sup>0</sup> 40'</b>	<b>98<sup>0</sup> 56' - 99<sup>0</sup> 40'</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toba*

## 2.2 Luas Wilayah Kabupaten Toba

Luas wilayah Kabupaten Toba adalah 202.180 Ha, yang terdiri dari 16 kecamatan. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar di Toba adalah Kecamatan Nassau yaitu 335,50 km<sup>2</sup> atau sekitar 16,59 persen dari total luas Kabupaten Toba, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Siantar Narumonda yaitu 22,20 km<sup>2</sup> atau sekitar 1,10 persen dari total luas Kabupaten Toba.

Letak kecamatan pada Kabupaten Toba di atas permukaan laut sangat bervariasi, dan mengakibatkan iklim dan kelembaban udara di masing-masing daerah juga bervariasi. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa Kecamatan Borbor, Nassau, Silaen merupakan daerah yang terletak lebih tinggi di atas permukaan laut dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini menyebabkan cuaca di daerah tersebut cukup dingin bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Sementara itu daerah yang terletak rendah di atas permukaan laut cuacanya agak panas seperti Kecamatan Balige, Pintu Pohan Meranti, Porsea dan Laguboti.

Ada beberapa hal yang memengaruhi produksi tanaman hortikultura, di antaranya letak ketinggian suatu daerah di atas permukaan laut sangat berpengaruh terhadap kesuburan tanah dan

sangat menentukan komoditas pertanian tumbuh di daerah tersebut. Pada umumnya komoditas tanaman hortikultura tumbuh dengan baik di daerah dingin.

**Tabel 2. Luas dan Letak Daerah di Atas Permukaan Laut menurut Kecamatan di Kabupaeten Toba Tahun 2020**

NO	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Rasio Terhadap Total (%)	Letak di atas Permukaan Laut (Meter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Balige	91,05	4,5	905 - 1.200
02.	Tampahan	24,45	1,21	979 – 1.281
03.	Laguboti	73,9	3,66	905 – 1.500
04.	Habinsaran	408,7	20,21	700 – 1.650
05.	Borbor	176,65	8,74	1.000 –1.650
06.	Nassau	335,5	16,59	300 – 1.650
07.	Silaen	172,58	8,54	900– 1.500
08.	Sigumpar	25,2	1,25	900 – 1.500
09.	Porsea	37,88	1,87	905 – 1.200
10.	Pintu Pohan Meranti	277,27	13,71	120 – 1.200
11.	Siantar Narumonda	22,2	1,1	500 – 1.300
12.	Parmaksian	45,98	2,27	902 – 1.500
13.	Lumban Julu	90,9	4,5	940 – 1.200
14.	Uluan	109	5,39	905 – 1.200
15.	Ajibata	72,8	3,6	908 – 1.300
16	Bonatua Lunasi	57,74	2,86	939 – 1.000
<b>Kabupaten Toba</b>		<b>2022,80</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011



# Bab 3

## 3 TANAMAN OBAT-OBATAN DENGAN PRODUKSI TERBESAR DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2022



Jahe

**3940,66 Ton**



Kunyit

**779,95 Ton**



Lengkuas

**4,58 Ton**





### BAB III

## POTENSI KOMODITAS UNGGULAN

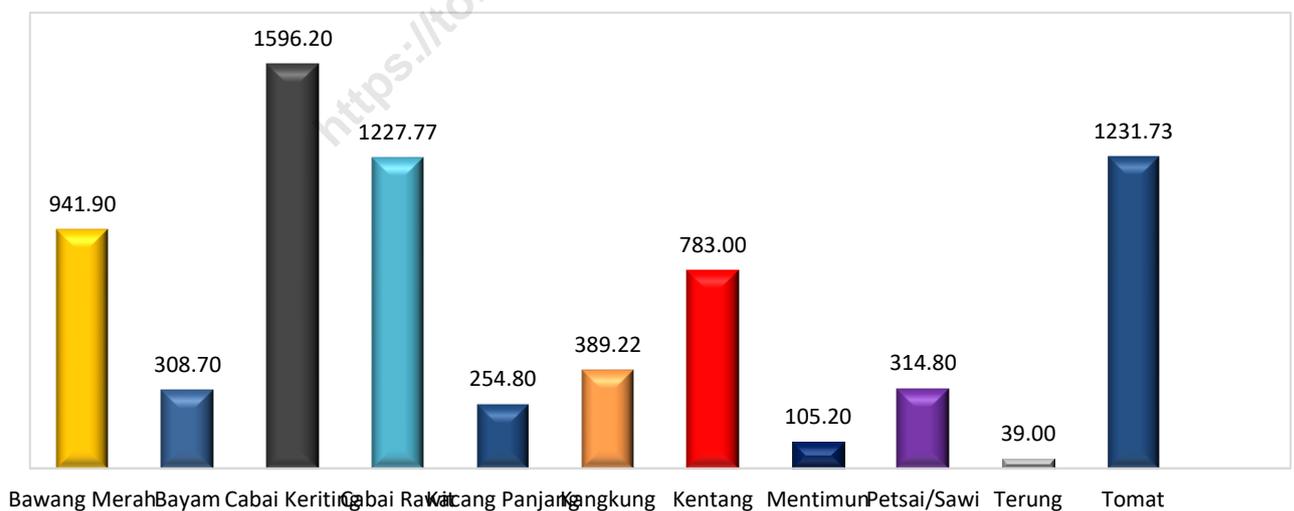
### TANAMAN HORTIKULTURA

Kondisi alam sebagian besar daerah Kabupaten Toba yang subur merupakan salah satu modal dasar potensial bagi usaha pertanian, karena berbagai komoditas tanaman dapat tumbuh dengan subur. Salah satu komoditas pertanian yang tumbuh subur di Kabupaten Toba adalah komoditas hortikultura yang meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan. Beberapa komoditas tersebut banyak diusahakan yang hasilnya selain memenuhi kebutuhan lokal juga diekspor ke luar negeri.

Potensi jenis tanaman hortikultura dapat dilihat dari produksi dan luas panen. Di bawah ini disajikan beberapa komoditas hortikultura yang merupakan komoditas unggulan Kabupaten Toba meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan.

#### 3.1 Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Toba.



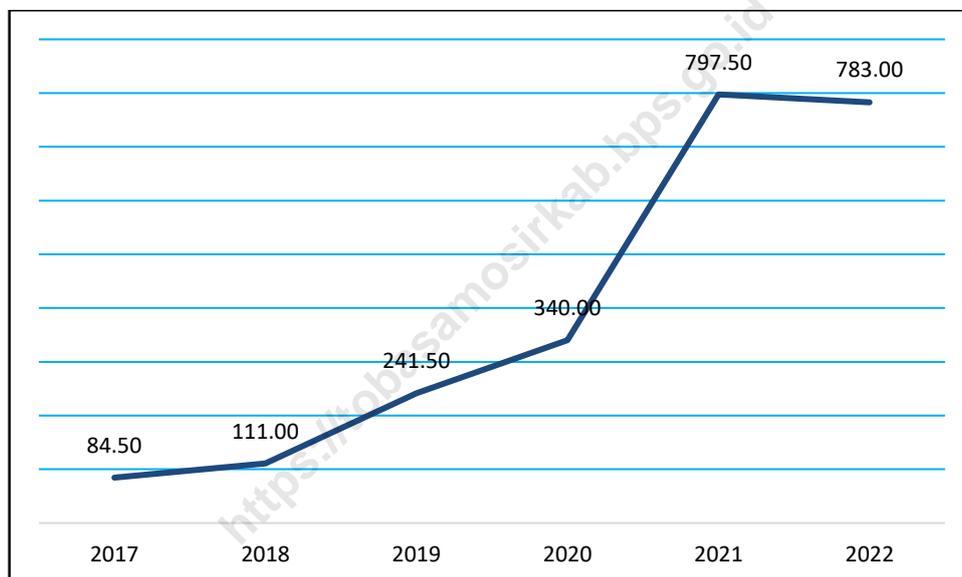
**Grafik 1. Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Toba Tahun 2022 (Ton)**

Tanaman yang merupakan komoditas unggulan di Toba pada tahun 2022 antara lain: Kentang, Cabai Merah Keriting, Bawang Merah, Cabai Rawit, Bawang Daun, Petsai/Sawi, Kangkung, Tomat, Bayam, Kacang Panjang. Produksi sayuran terbesar adalah tanaman cabai keriting yaitu 1596,20 ton

dengan luas panen 114,4 hektar. Pada umumnya daerah yang menjadi sentra tanaman sayuran di Toba berada di daerah dataran tinggi seperti Kecamatan Habinsaran dan Nassau.

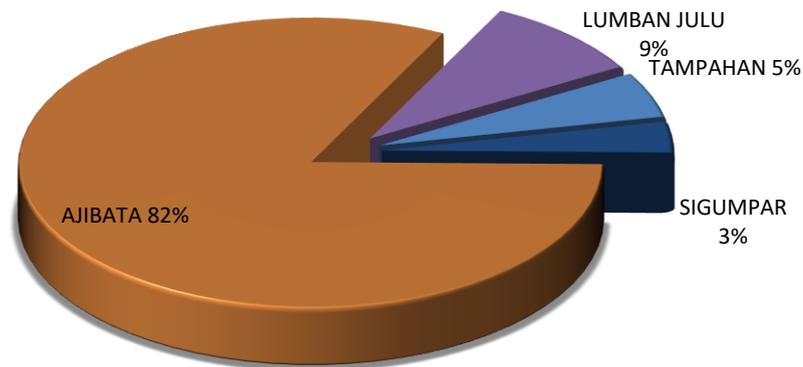
### 3.1.1 Kentang

Kentang adalah tanaman berumbi yang memiliki kandungan karbohidrat dan serat yang tinggi. Tanaman ini tumbuh dengan baik di dataran tinggi dengan ketinggian 1000–2000 dpl. Sayuran ini selain mudah didapat juga memiliki banyak manfaat. Olahan kentang banyak ditemukan karena dapat diolah menjadi berbagai macam masakan. Manfaat bagi kesehatan seperti mengurangi risiko kanker dan menjaga kekebalan tubuh. Sementara itu, kentang digunakan juga sebagai bahan racikan produk kecantikan karena kandungannya yang kaya nutrisi.



**Grafik 2. Produksi Tanaman Kentang di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Produksi tanaman kentang terbesar ialah tahun 2021 dengan hasil panen 797,5 ton dengan luas panen 41 hektar dan mencapai produktivitas 19,45 ton/ha. Sedangkan produksi tanaman kentang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 11,5 ton dengan luas panen 2 hektar dan produktivitas 5,75 ton/ha.

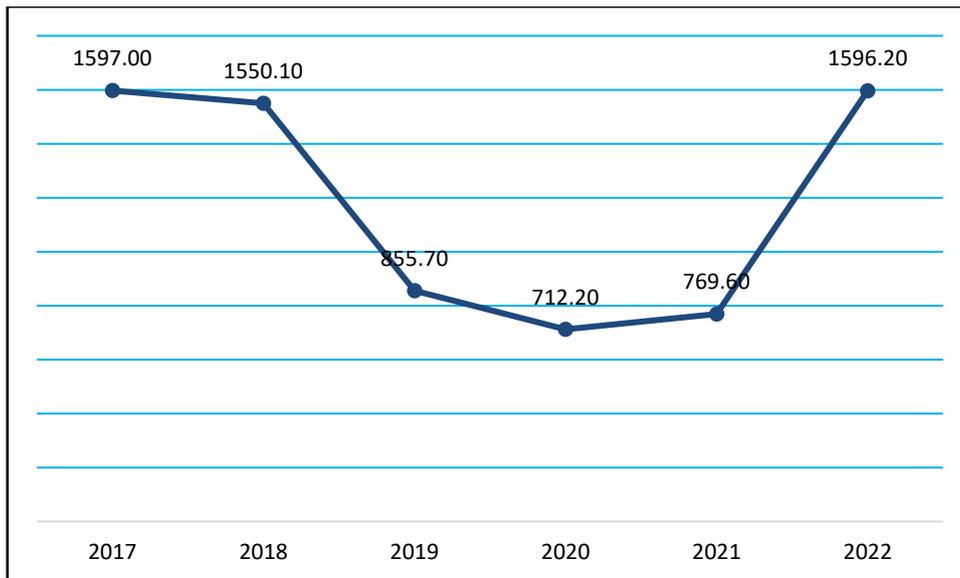


**Grafik 3. Produksi Tanaman Kentang di Kabupaten Toba Tahun 2022**

Kecamatan yang memproduksi tanaman tomat terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Ajibata yaitu sebesar 644 ton. Dari 16 Kecamatan di Kabupaten Toba, hanya 4 Kecamatan yang memberikan kontribusi pada produksi tanaman kentang yaitu Kecamatan Ajibata (82 persen), Kecamatan Lumban Julu (9 persen), Kecamatan Tampahan (5 persen), Kecamatan Sigumpar (3 persen).

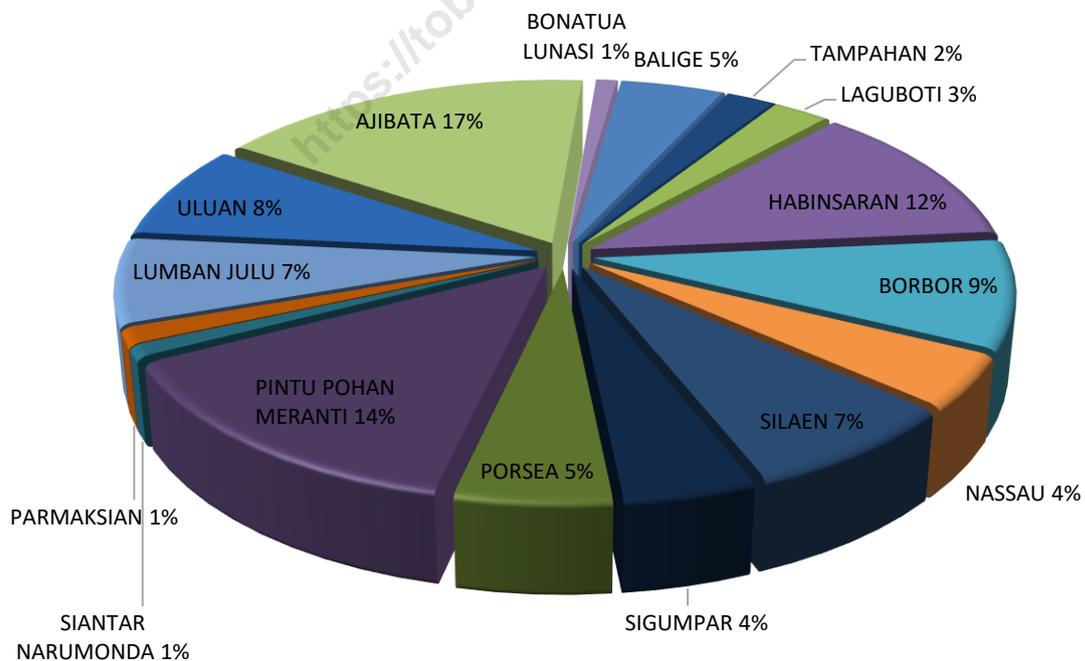
### 3.1.2 Cabai Merah Keriting

Tanaman cabai yang memiliki nama ilmiah *Capsicum annum* L. ini berasal dari kawasan Amerika Selatan dan Tengah. Tanaman cabai yang dicakup di sini adalah cabai besar, cabai keriting dan cabai rawit. Tanaman ini dapat diperbanyak dengan biji. Komoditas cabai digunakan di hampir semua jenis masakan karena merupakan bumbu masak utama yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar. Karena merupakan komoditas yang banyak digunakan, cabai memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Toba. Selain itu, tanaman ini merupakan tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah ataupun di dataran tinggi, sehingga dapat ditemukan di seluruh kecamatan di Kabupaten Toba.



**Grafik 4. Produksi Tanaman Cabai di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Produksi cabai pada tahun 2022 adalah 1596,20 ton dengan luas panen 114,40 hektar dan mencapai produktivitas 13,95 ton/ha. Sedangkan produksi cabai terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.597 ton dengan luas panen 158 hektar dan produktifitas 10,11 ton/ha.

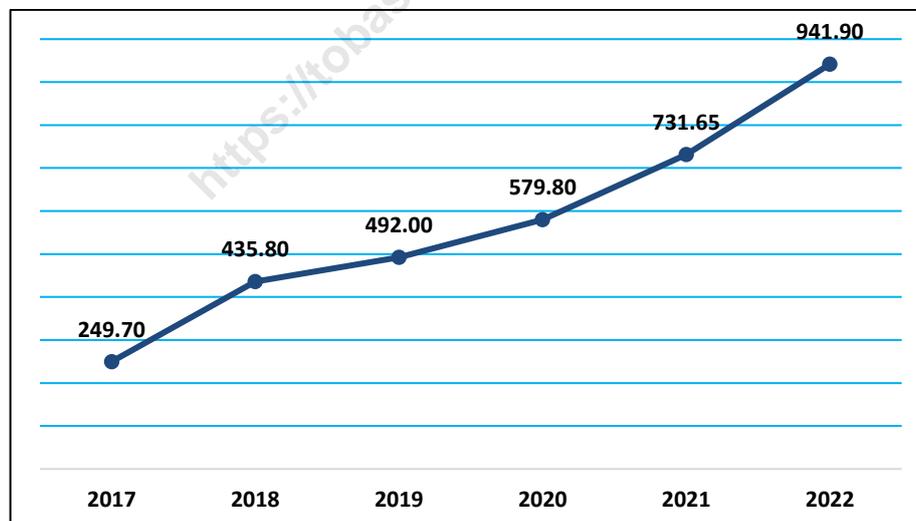


**Grafik 5. Daerah Sentra Produksi Tanaman Cabai di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Kecamatan yang memproduksi tanaman cabai terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Ajibata yaitu sebesar 270,6 ton dengan luas panen 35 hektar. Dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Toba, 7 kecamatan yang ada di Kabupaten Toba memberikan kontribusi diatas lima persen yaitu Kecamatan Ajibata (17 persen), Habinsaran (12 persen), Silaen (7 persen), Uluan (8 persen), Borbor (9 persen), Pintu Pohan Meranti (14 persen), dan Lumban Julu (7 persen) sedangkan 9 kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman cabai dibawah lima persen.

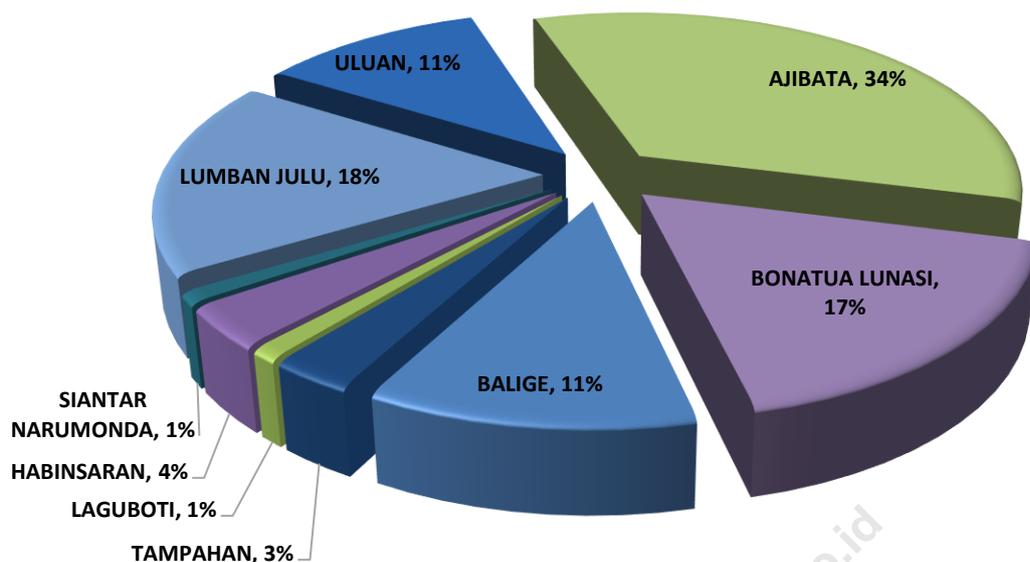
### 3.1.3 Bawang Merah

Bawang merah (*Allium cepa* L. var. *aggregatum*) adalah salah satu bumbu masak utama dunia yang berasal dari Iran, Pakistan, dan pegunungan-pegunungan di sebelah utaranya, tetapi kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia, baik sub-tropis maupun tropis. Wujudnya berupa umbi yang dapat dimakan mentah, untuk bumbu masak, acar, obat tradisional, kulit umbinya dapat dijadikan zat pewarna dan daunnya dapat pula digunakan untuk campuran sayur. Bawang merah saat ini dianggap sebagai sebuah varietas dari spesies *Allium cepa*, spesies yang memuat sejumlah besar varietas bawang yang dikenal dengan nama kolektif bawang bombai. Bawang merah merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Toba.



**Grafik 6. Produksi Tanaman Bawang Merah di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Produksi tanaman bawang merah terbesar adalah tahun 2022 dengan hasil panen 941,90 ton dengan luas panen 125,50 hektar dan mencapai produktivitas 7,51 ton/ha. Sedangkan produksi cabai terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 249,7 ton dengan luas panen 32 hektar dan produktifitas 7,80 ton/ha. Walaupun hasil panen 2017 terendah, namun angka produktifitas produksi cabai tahun ini merupakan produktifitas tertinggi sepanjang 5 tahun terakhir.



**Grafik 7. Produksi Tanaman Bawang Merah di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Kecamatan yang memproduksi tanaman Bawang Merah terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Ajibata yaitu sebesar 320 ton. Dari 16 Kecamatan di Kabupaten Toba, 5 kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman bawang merah diatas 5 persen, yaitu Kecamatan Ajibata (34 persen), Bonatua Lunasi (17 persen), Lumban Julu dan Uluan (18 persen), Balige (11 persen), dan Uluan (11 persen). Sementara ada 11 Kecamatan yang memberikan kontribusi produksi tanaman bawang merah  $\leq$  5 persen.

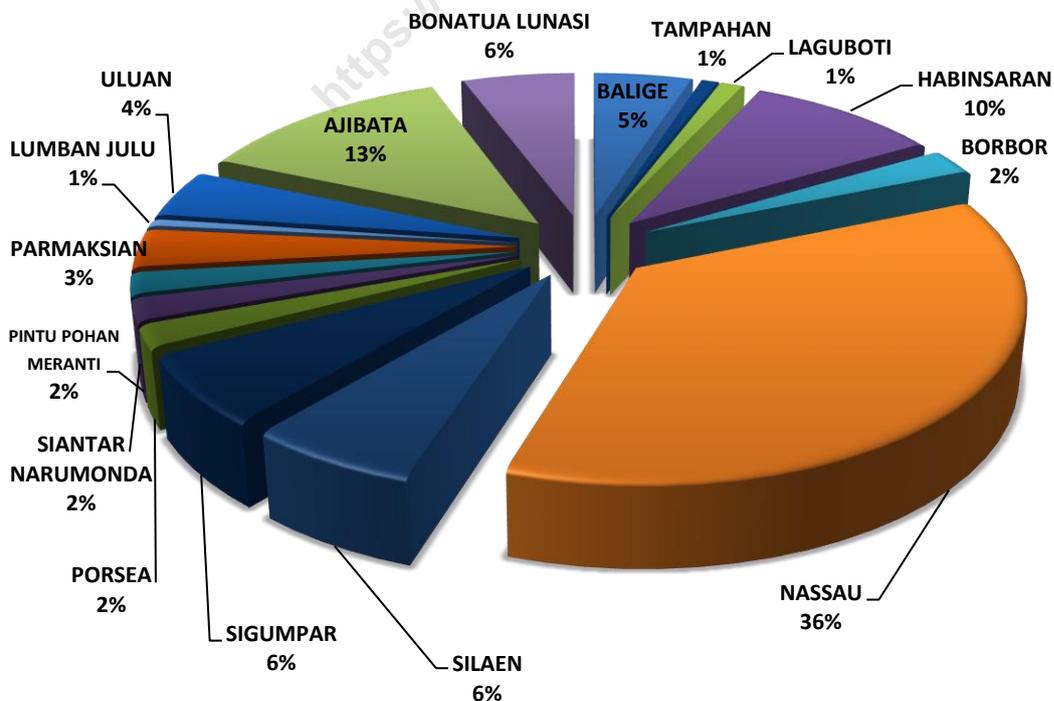
### 3.1.4 Cabai Rawit

Cabai rawit atau cabai kathur, adalah buah dan tumbuhan anggota genus *Capsicum*. Selain di Indonesia, ia juga tumbuh dan populer sebagai bumbu masakan di negara-negara Asia Tenggara lainnya. Di Malaysia dan Singapura ia dinamakan *cili padi*, di Filipina *siling labuyo*, dan di Thailand *phrik khi nu*. Di Kerala, India, terdapat masakan tradisional yang menggunakan cabai rawit dan dinamakan *kanthari mulagu*. Dalam bahasa Inggris ia dikenal dengan nama *Thai pepper* atau *bird's eye chili pepper*. Buah cabai rawit berubah warnanya dari hijau menjadi merah saat matang. Meskipun ukurannya lebih kecil daripada varietas cabai lainnya, ia dianggap cukup pedas karena kepedasannya mencapai 50.000 - 100.000 pada skala Scoville. Tanaman cabai rawit merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Toba.



**Grafik 8. Produksi Tanaman Cabai Rawit di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Produksi tanaman cabai rawit tahun 2022 adalah sebesar 1227,80 ton dengan luas panen 114,1 hektar dan produktivitas 10,76 ton/ha. Produksi tanaman cabai rawit terbesar ialah tahun 2016 dengan hasil panen 2.215 ton dengan luas panen 109 hektar dan mencapai produktivitas 20,32 ton/ha. Sedangkan produksi cabai rawit terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 463 ton dengan luas panen 80 hektar dan produktivitas 5,79 ton/ha.

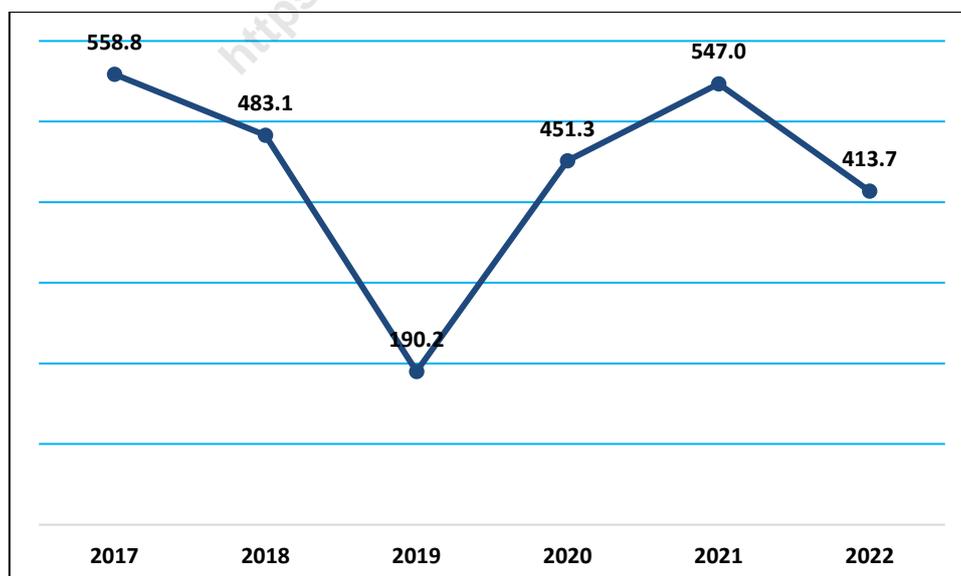


**Grafik 9. Produksi Tanaman Cabai Rawit di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Kecamatan yang memproduksi tanaman cabai rawit terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Nassau yaitu sebesar 247,3 ton. Dari 16 Kecamatan di Kabupaten Toba, 6 Kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman padi lebih dari 5 persen yaitu Kecamatan Nassau (36 persen), Ajibata (13 persen), Habinsaran (10 persen), Silaen dan Sigumpar (6 persen). Sementara ada 10 Kecamatan yang memberikan kontribusi produksi tanaman cabai rawit  $\leq$  5 persen.

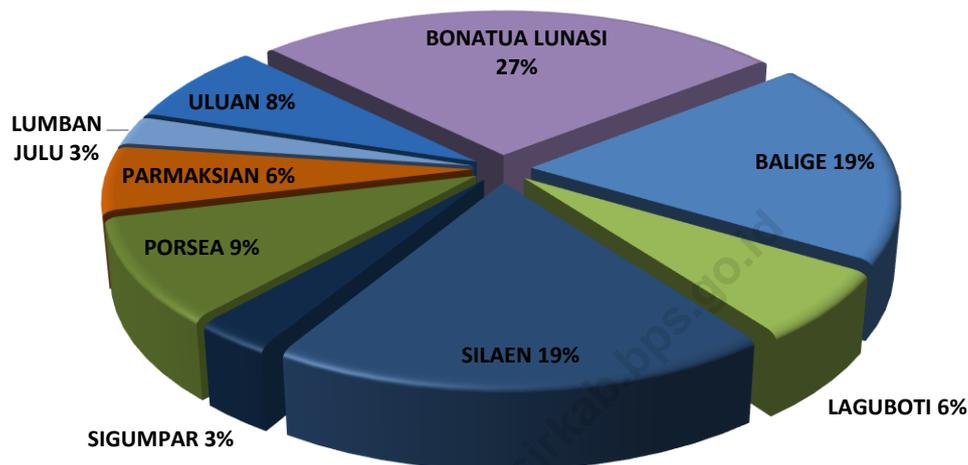
### 3.1.5 Bawang Daun

Bawang daun (*Allium fistulosum* L.; bahasa Inggris: *Welsh onion* atau *Japanese bunching onion*) adalah sejenis bawang perennial. Nama lain dalam bahasa asing untuk tumbuhan ini termasuk green onion, spring onion, scallion, escallion, dan salad onion. Nama-nama ini dapat berarti jamak, karena dipakai untuk sejumlah tumbuhan serupa, atau tumbuhan bawang berdaun yang lain dari genus *Allium*. Spesies ini sangat mirip bau dan rasanya dengan bawang bombai yang paling umum dipakai, *Allium cepa*, dan sudah ada hibrida di antara kedua tumbuhan ini. Bawang daun tidak membentuk bulb, dan daun-daunnya berongga di tengahnya ("fistulosum" artinya "berongga") dan scapes. Varietas luas bawang daun menyerupai bawang prei, sedemikian sehingga dipakai kata Jepang 'negi', sedangkan varietas yang lebih sedikit menyerupai chive. Banyak bawang daun dapat berbiak dengan membentuk clump perennial evergreen. Tanaman bawang daun merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Toba.



**Grafik 10. Produksi Tanaman Bawang Daun di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Produksi tanaman bawang daun terbesar ialah tahun 2017 dengan hasil panen 558,8 ton dengan luas panen 67 hektar dan mencapai produktivitas 8,34 ton/ha. Sedangkan produksi tanaman bawang daun terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 190,2 dengan luas panen 190,2 hektar dan produktivitas 3,02 ton/ha.

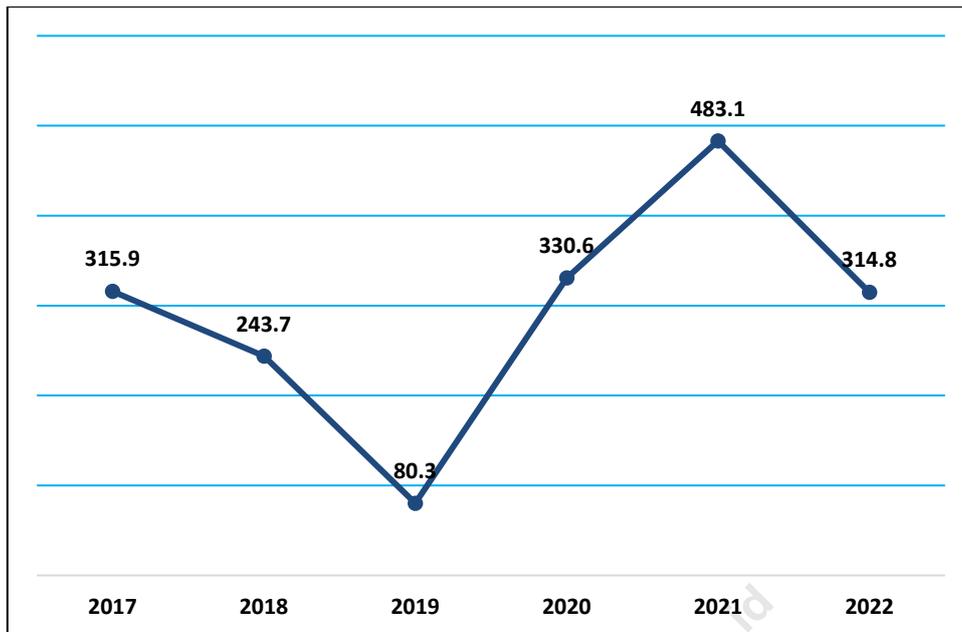


**Grafik 11. Produksi Tanaman Bawang Daun di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Kecamatan yang memproduksi tanaman bawang daun terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Bonatua Lunasi yaitu sebesar 112 ton. Dari 16 kecamatan di Kabupaten Toba, 3 Kecamatan memberikan kontribusi produksi diatas 10 persen yaitu Kecamatan Bonatua Lunasi (27 persen), Balige (19 persen), dan Silaen (19 persen). Sedangkan 13 kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman bawang daun dibawah sepuluh persen.

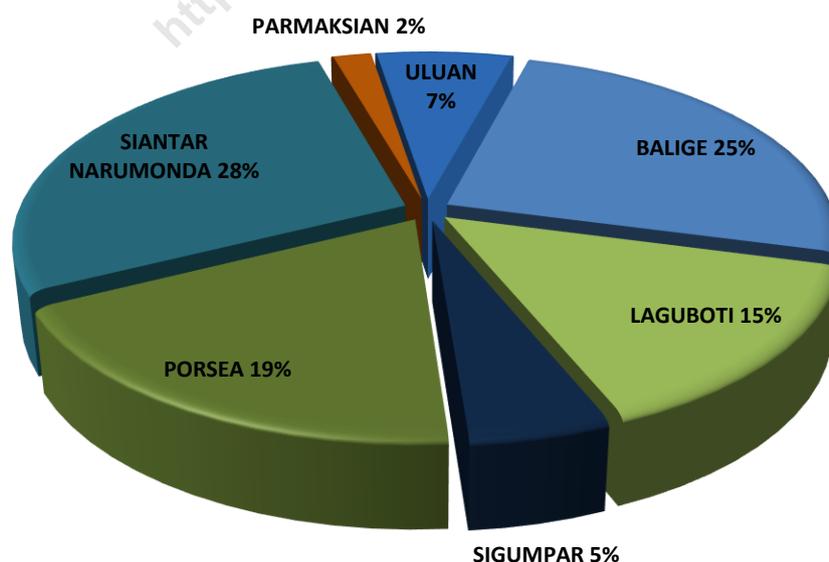
### 3.1.6 Petsai/Sawi

Petsai atau Sawi putih (*Brassica pekinensis L.*) memiliki sebutan yang berbeda di beberapa negara. Di Inggris dikenal dengan nama Chinese cabbage, celery cabbage, peking cabbage dan petsai. Di Prancis dikenal dengan namachou de Chine dan chou de Shangton. sedangkan di Indonesia disebut petsai dan sawi putih (Rukmana, 2007). Secara morfologi sawi putih merupakan tanaman semusim, berakar tunggang, putih kotor. Batang semu, putih kehijauan, pendek hingga hampir tidak terlihat. Daun sawi putih berbentuk bulat panjang serta berbulu halus dan tajam, urat daun utama lebar dan berwarna putih. Beberapa kecamatan di Kabupaten Toba membudidayakan petsai/sawi putih karena memiliki nilai ekonomis.



**Grafik 12. Produksi Tanaman Petsai/Sawi putih di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Produksi tanaman petsai/sawi terbesar ialah tahun 2021 dengan hasil panen 483,1 ton dengan luas panen 78 hektar dan mencapai produktivitas 6,19 ton/ha. Sedangkan produksi tanaman petsai/sawi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 80,3 ton dengan luas panen 34 hektar dan produktifitas 2,36 ton/ha.

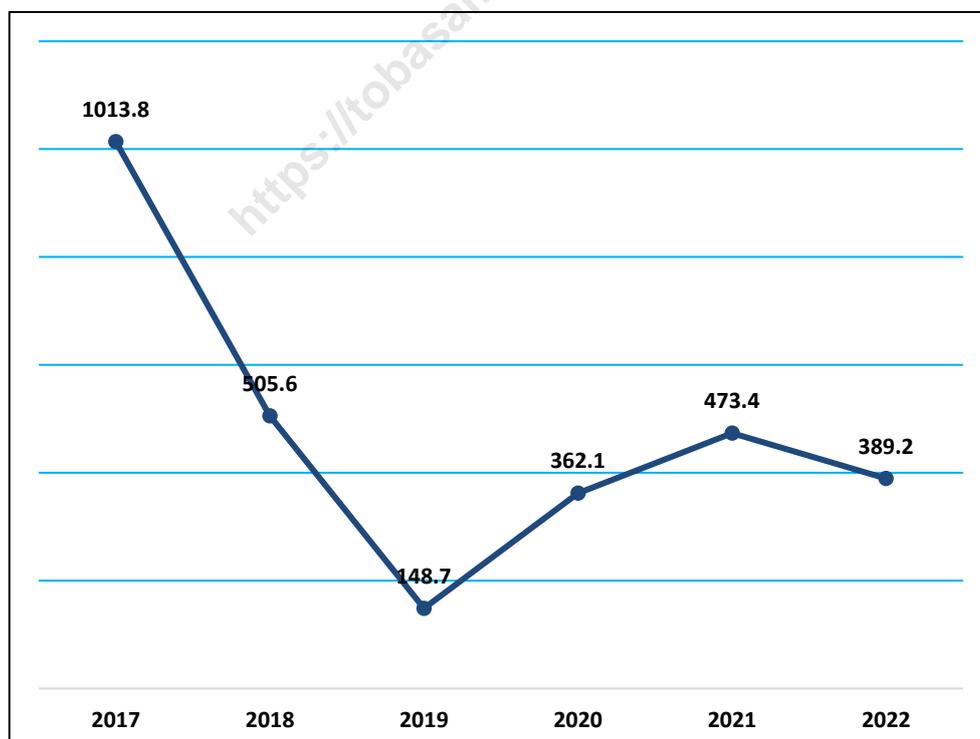


**Grafik 13. Produksi Tanaman Petsai/Sawi putih di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Kecamatan yang memproduksi tanaman petsai/sawi putih terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Siantar Narumonda sebesar 88,1 ton. Dari 16 kecamatan di Kabupaten Toba, 4 Kecamatan memberikan kontribusi diatas sepuluh persen yaitu, Kecamatan Siantar Narumonda (28 persen), Balige (25 persen), Laguboti (15 persen), Porsea (19 persen). Sementara 12 kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman petsai/ sawi dibawah 10 persen.

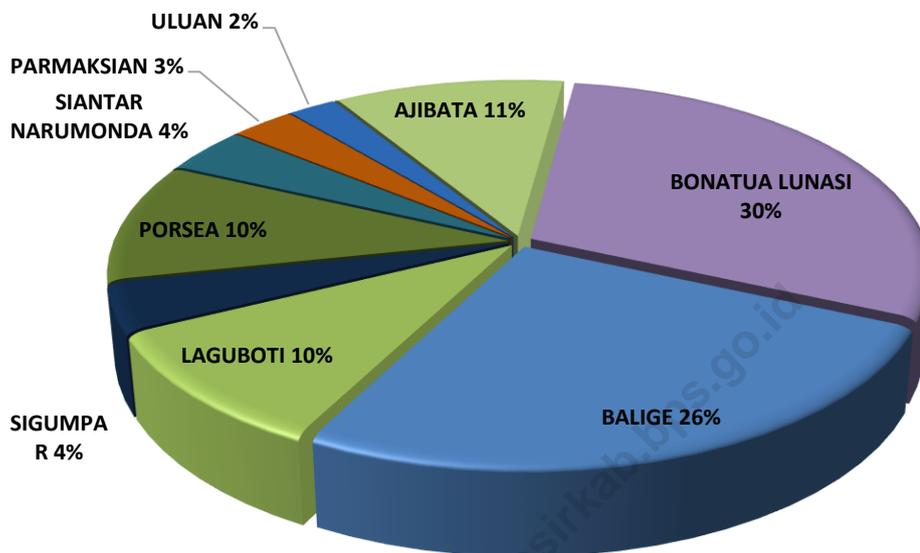
### 3.1.7 Kangkung

Kangkung (*Ipomoea aquatica* Forsk.) adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. Kangkung banyak dijual di pasar-pasar. Kangkung banyak terdapat di kawasan Asia dan merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hampir di mana-mana terutama di kawasan berair. Ada dua jenis penanaman diusahakan: kering dan basah. Dalam keduanya, sejumlah besar bahan organik (kompos) dan air diperlukan agar tanaman ini dapat tumbuh dengan subur. Dalam penanaman kering, kangkung ditanam pada jarak 5 inci pada batas dan ditunjang dengan kayu sangga. Kangkung dapat ditanam dari biji benih atau keratan akar. Ia sering ditanam pada semaian sebelum dipindahkan di kebun. Daun kangkung dapat dipanen setelah 6 minggu ia ditanam. Beberapa kecamatan di Kabupaten Toba menanam Kangkung, karena mempunyai nilai ekonomis.



Grafik 14. Produksi Tanaman Kangkung di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)

Produksi tanaman kangkung terbesar ialah tahun 2017 dengan hasil panen 1.013,8 ton dengan luas panen 89 hektar dan mencapai produktivitas 11,39 ton/ha. Sedangkan produksi tanaman kangkung terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 148,7 ton dengan luas panen 48 hektar dan produktivitas 3,10 ton/ha.

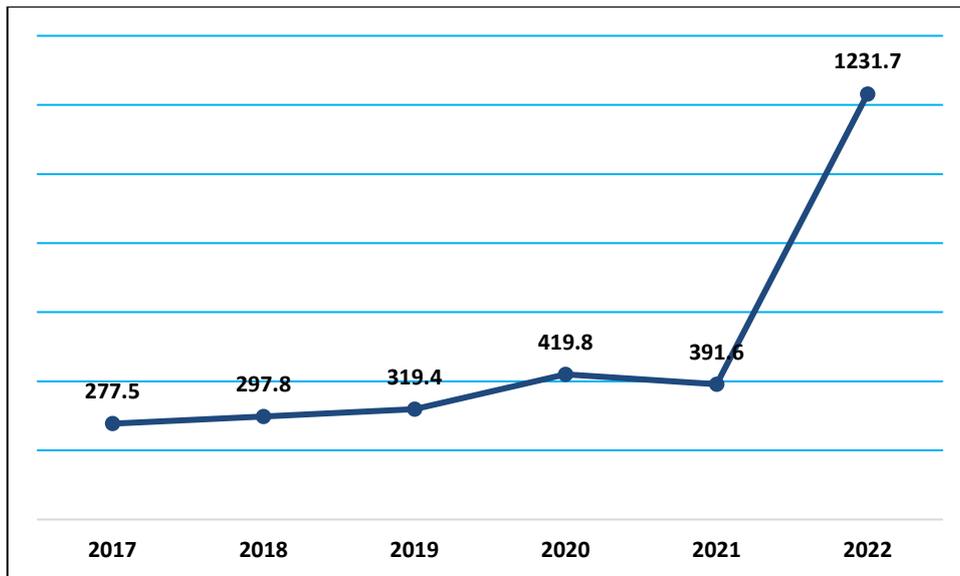


**Grafik 15. Produksi Tanaman Kangkung di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Kecamatan yang memproduksi tanaman kangkung terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Bonatua Lunasi 115 ton. Dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Toba, 5 kecamatan di Kabupaten Toba memberikan kontribusi diatas 10 persen yaitu, Kecamatan Bonatua Lunasi (30 persen), Ajibata (11 persen), Balige (26 persen), dan Porsea dan Laguboti (10 persen). Sedangkan 11 kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman kangkung dibawah sepuluh persen.

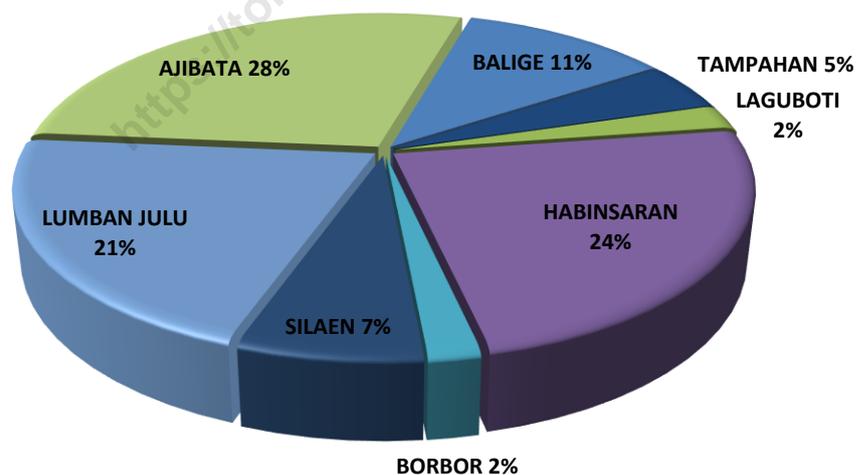
### 3.1.8 Tomat

Buah yang identik dengan warna merah cerah ini memiliki nama Latin *Solanum Lycopersicum* dan banyak digunakan sebagai bumbu masakan. Selain itu, buah ini memiliki banyak kandungan vitamin dan dapat dikonsumsi langsung dalam bentuk lalapan, juga dimanfaatkan untuk kesehatan dan bahan dasar produk kecantikan. Tomat dibudidayakan dengan baik di dataran tinggi maupun rendah yaitu di ketinggian 0-1500 dpl. Tanaman ini dapat dipanen setelah 60-100 hari tergantung varietasnya. Tanaman tomat merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Toba.



**Grafik 16. Produksi Tanaman Tomat di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Produksi tanaman tomat tahun 2022 adalah sebesar 1231,7 ton dengan luas panen 69,8 hektar dan produktivitas 17,65 ton/ha. Produksi tanaman tomat terbesar ialah tahun 2022. Sedangkan produksi tomat terendah terjadi pada tahun 2017.

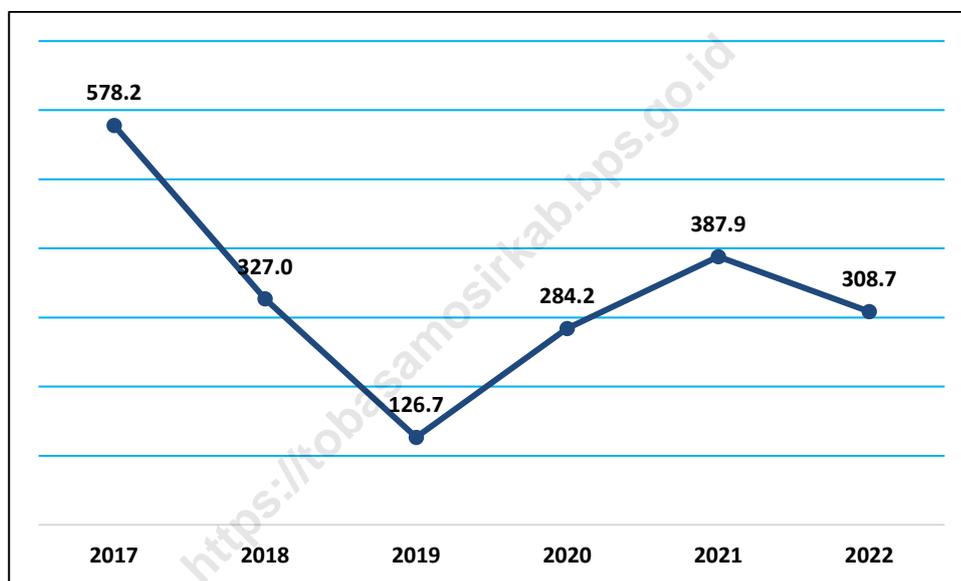


**Grafik 17. Produksi Tanaman Tomat di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Kecamatan yang memproduksi tanaman tomat terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Ajibata yaitu sebesar 345,2 ton. Dari 16 Kecamatan di kabupaten Toba, 5 Kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman tomat diatas 5 persen, yaitu Kecamatan Ajibata (28 persen), Lumban Julu (21 persen), Balige (11 persen), Habinsaran (24 persen), dan Silaen (7 persen). Sedangkan 11 kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman tomat sebesar  $\leq$  5 persen.

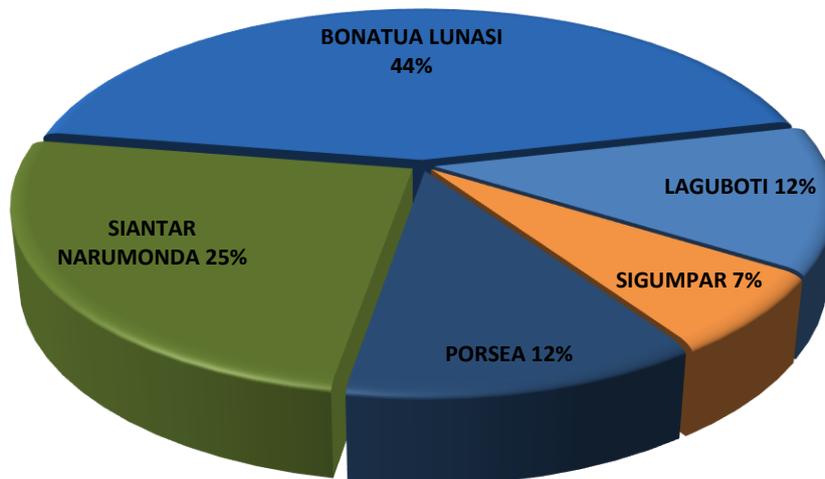
### 3.1.9 Bayam

Bayam (*Amaranthus*) adalah tumbuhan yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropik namun sekarang tersebar ke seluruh dunia. Tumbuhan ini dikenal sebagai sayuran sumber zat besi yang penting bagi tubuh. Bayam sebagai sayur hanya umum dikenal di Asia Timur dan Asia Tenggara, sehingga disebut dalam bahasa Inggris sebagai Chinese amaranth. Di Indonesia dan Malaysia, bayam sering disalahartikan menjadi "spinach" dalam bahasa Inggris (mungkin sebagai akibat penerjemahan yang dalam film kartun Popeye), padahal nama itu mengacu ke jenis sayuran daun lain. Beberapa kecamatan di Kabupaten Toba membudidayakan tanaman Bayam, karena mempunyai nilai ekonomis.



**Grafik 18. Produksi Tanaman Bayam di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Produksi tanaman bayam terbesar ialah tahun 2017 dengan hasil panen 578,2 ton dengan luas panen 89 hektar dan mencapai produktivitas 6,50 ton/ha. Sedangkan produksi tanaman bayam terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 126,7 ton dengan luas panen 50 hektar dan produktifitas 2,53 ton/ha.



**Grafik 19. Produksi Tanaman Bayam di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Kecamatan yang memproduksi tanaman bayam terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Siantar Narumonda yaitu 135,4 ton. Dari 16 kecamatan di Kabupaten Toba, 4 kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman bayam diatas sepuluh persen yaitu, Kecamatan Siantar Narumonda (25 persen), Bonatua Lunasi (44 persen), Laguboti dan Porsea (12 persen). Sedangkan 12 kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman bayam dibawah sepuluh persen.

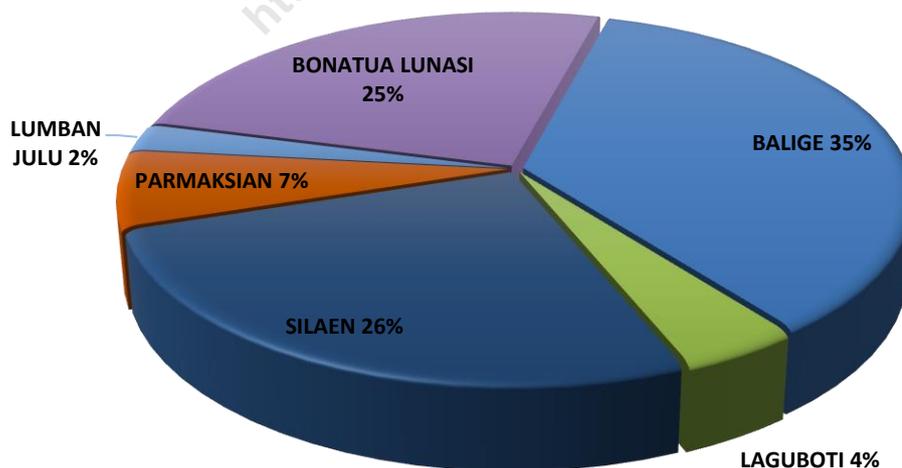
### 3.1.10 Kacang Panjang

Kacang panjang merupakan tanaman sayuran merambat yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia. *Vigna sinensis* yang merupakan nama latin tanaman ini, biasanya dimanfaatkan petani sebagai tanaman sela untuk memulihkan kandungan nitrogen tanah. Budidaya kacang tanah dapat dilakukan di dataran rendah maupun dataran tinggi dan bisa ditanam sepanjang musim. Tanaman ini dapat dipanen setelah 45-50 hari. Beberapa kecamatan di Kabupaten Toba menanam Kacang Panjang, karena mempunyai nilai ekonomis.



**Grafik 20. Produksi Tanaman Kacang Panjang di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Produksi tanaman kacang panjang terbesar ialah tahun 2017 dengan hasil panen 313,5 ton dengan luas panen 46 hektar dan mencapai produktivitas 6,82 ton/ha. Sedangkan produksi tanaman kacang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 159,8 ton dengan luas panen 38 hektar dan produktivitas 4,21 ton/ha.

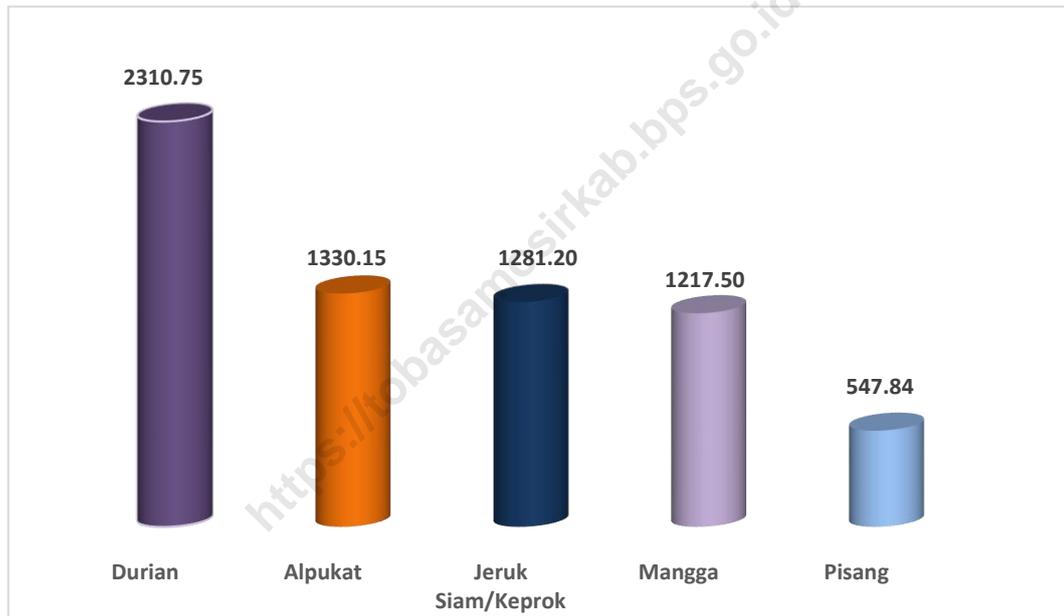


**Grafik 21. Produksi Tanaman Kacang Panjang di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Kecamatan yang memproduksi tanaman kacang panjang terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Balige sebesar 90 ton. Dari 16 Kecamatan di Kabupaten Toba, 3 Kecamatan memberikan kontribusi diatas sepuluh persen yaitu Kecamatan Silaen (26 persen), Bonatua Lunasi (25 persen), Balige (35 persen). Sedangkan 13 kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman kacang panjang dibawah sepuluh persen.

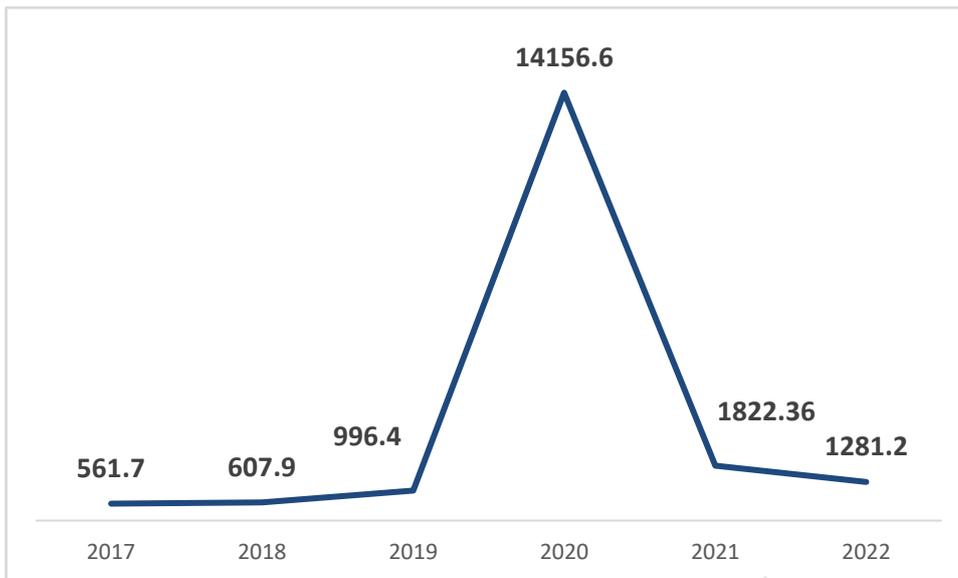
### 3.2 Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang merupakan komoditas unggulan di Toba pada tahun 2022 yaitu jeruk, durian, pisang, alpukat, durian dan mangga.



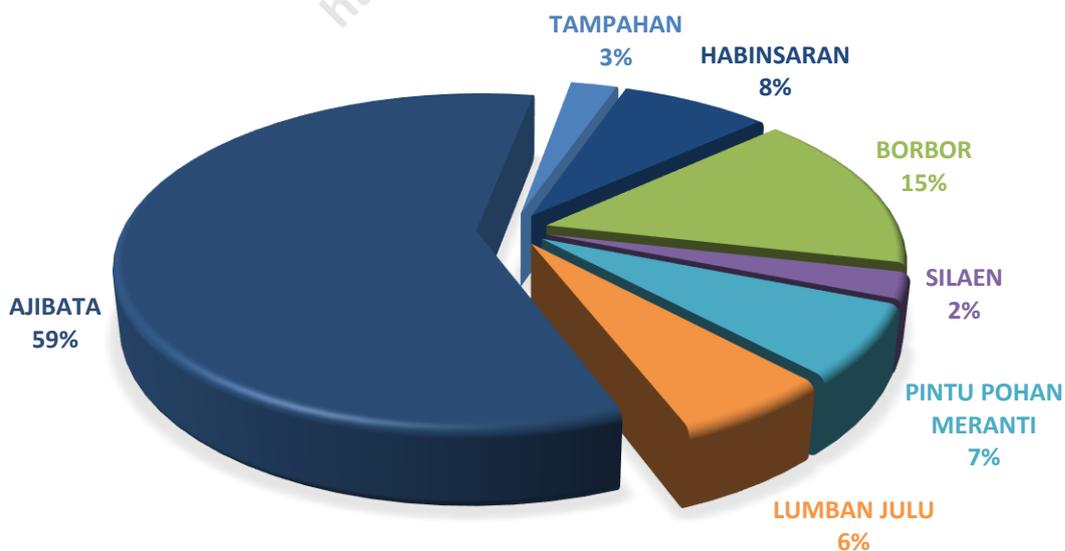
#### 3.2.1 Jeruk Siam

Buah jeruk pada umumnya identik dengan warna orange cerah meskipun ada juga varietas jeruk yang berwarna hijau. Di Kabupaten Toba, tanaman ini cocok dibudidayakan pada di daerah dataran tinggi. Daging buah jeruk mengandung banyak air dengan rasa asam namun segar. Tanaman ini mengandung nutrisi dan vitamin yang tinggi terutama Vitamin C. Selain itu jeruk juga mengandung banyak serat yang penting untuk kesehatan tubuh. Buah ini dapat dikonsumsi segar maupun dalam bentuk sari buah atau jus.



**Grafik 23. Produksi Tanaman Jeruk Siam di Toba Tahun 2017-2022 (Ton)**

Pada tahun 2022 produksi jeruk siam Kabupaten Toba 1281,2 Ton yang dihasilkan dari 29.875 pohon. Produksi Tanaman jeruk setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai tahun 2017 – 2022. Produksi Jeruk meningkat tajam hingga 1.321 % pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Dari tahun 2017-2022 produksi jeruk siam terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 561.7 ton.

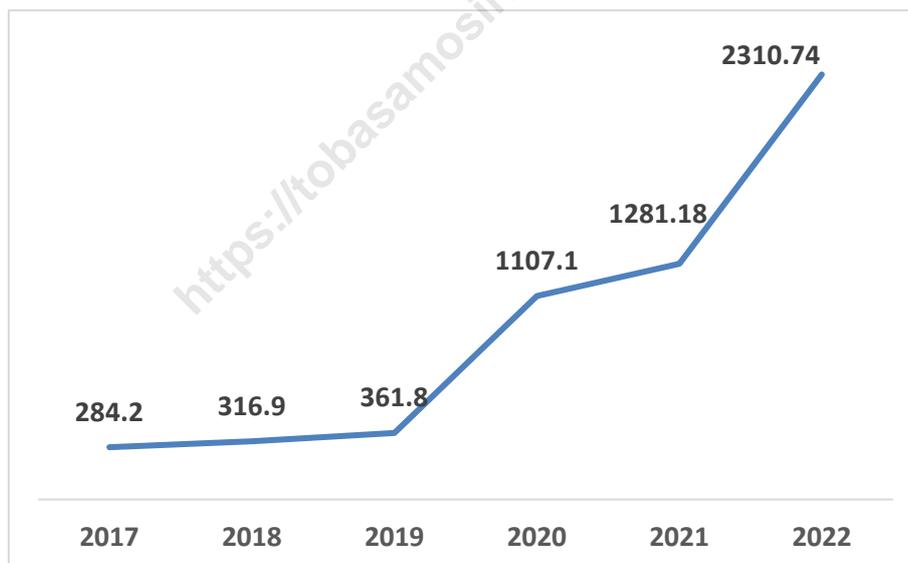


**Grafik 24. Daerah Sentra Produksi Tanaman Jeruk Siam di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Daerah sentra produksi jeruk siam di Kabupaten Toba berada di Ajibata dengan dominasi produksi lebih dari setengah total produksi jeruk di Toba yaitu 7.515 ton. Dari 16 Kecamatan di Kabupaten Toba, 2 kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman jeruk siam lebih dari sepuluh persen yaitu Kecamatan Ajibata(59 persen) dan Borbor (15 persen). Sementara terdapat 2 kecamatan memberikan kontribusi terhadap total produksi tanaman jeruk siam di Kabupaten Toba yang kurang dari lima persen yaitu Silaen dan Tampahan.

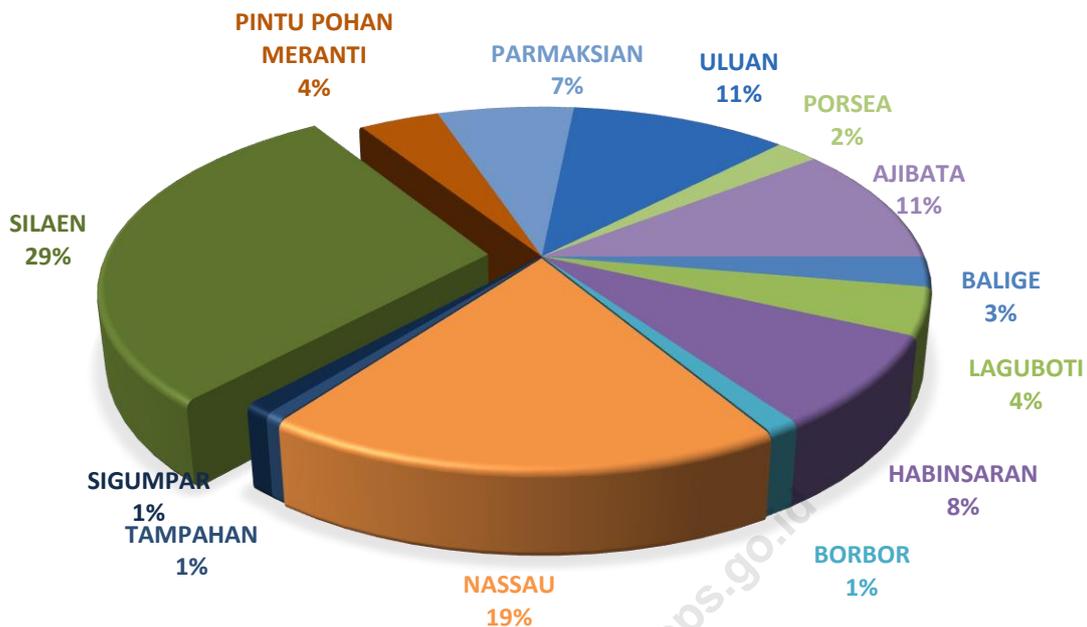
### 3.2.2 Durian

Durian merupakan salah satu buah-buahan yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat di Toba. Buah ini memiliki kulit yang berbentuk menyerupai duri dan keras serta aroma daging buah yang kuat. Buah durian dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, sehingga tanaman ini dapat ditemukan di hampir seluruh kecamatan di Toba kecuali Kota Sibolga dan Tanjung Balai. Selain dapat dikonsumsi segar, durian juga dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti dodol, selai dan makanan kecil lainnya.



**Grafik 25. Produksi Tanaman Durian di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Dari tahun 2017-2022 produksi terbesar tanaman durian di Kabupaten Toba terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2310,74 ton yang dihasilkan 8062 rumpun tanaman. Pada tahun 2022 produksi tanaman durian naik signifikan yaitu 124 % dari produksi tahun 2021.

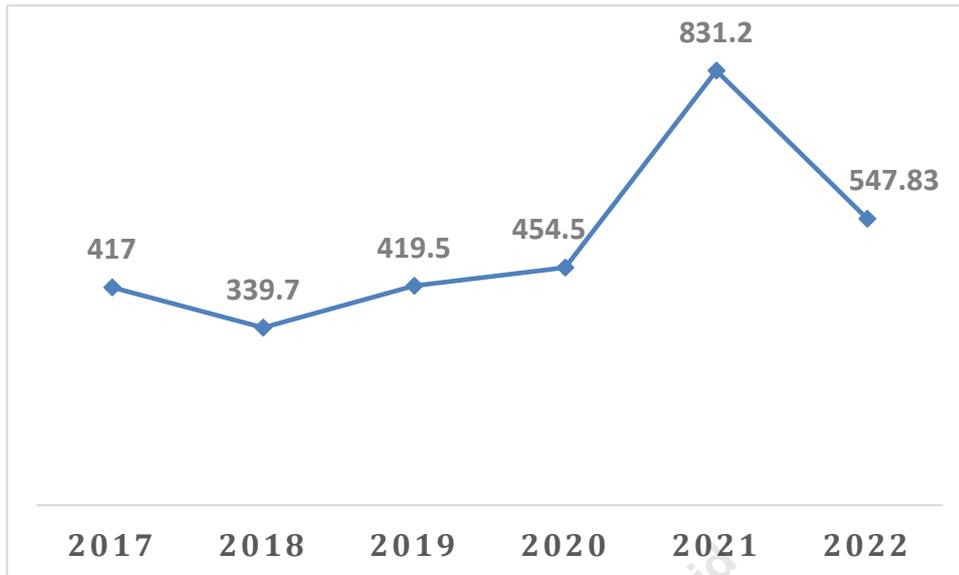


**Grafik 26. Daerah Sentra Produksi Tanaman Durian di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Daerah yang menjadi sentra tanaman durian di Kabupaten Toba pada umumnya adalah Kecamatan Silaen dengan produksi durian sebesar 675 ton pada Tahun 2022. Dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Toba, 3 Kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman durian lebih dari sepuluh persen yaitu Kecamatan Silaen (29 persen), Nassau (19 persen) dan Uluan (11 persen). Sedangkan 13 kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman durian kurang dari sepuluh persen.

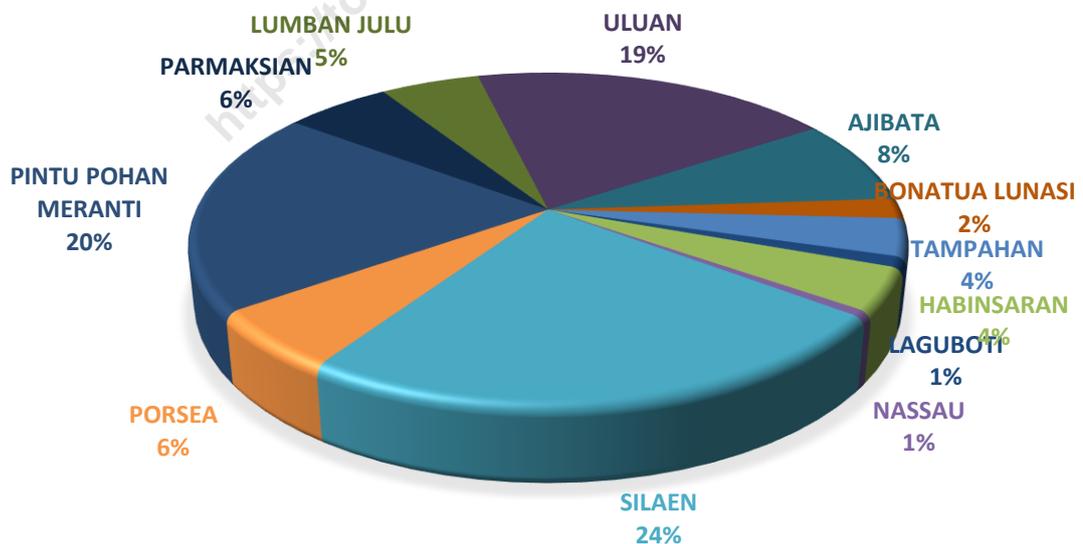
### 3.2.3 Pisang

Buah pisang merupakan buah yang dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, sehingga dapat ditemukan di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Toba. Hampir semua bagian dari tanaman pisang dapat dikonsumsi dan bernilai ekonomis namun harganya masih relatif terjangkau. Buah dan jantung pisang dapat diolah menjadi masakan, sedangkan daunnya dipergunakan sebagai kemasan masakan atau penganan kecil.



**Grafik 27. Produksi Tanaman Pisang di Kabupaten Toba Tahun 2017– 2022 (Ton)**

Produksi pisang pada tahun 2022 mencapai 547,83 ton yang dihasilkan dari 10.757 rumpun tanaman. Pada tahun 2022 produksi pisang menurun 34 % bila dibandingkan dari tahun 2021. Dari tahun 2017-2022 produksi pisang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 339,7 ton.

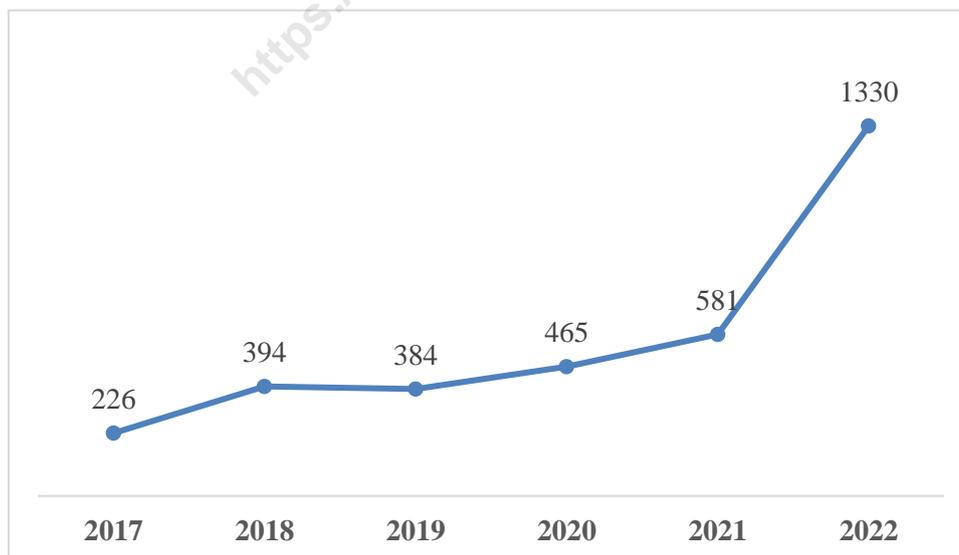


**Grafik 28. Daerah Sentra Produksi Tanaman Pisang di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Daerah sentra produksi pisang di Kabupaten Toba berada di Kecamatan Pintu Pohan Meranti sebesar 108,9 ton. Dari 16 Kecamatan yang ada di kabupaten Toba, 3 kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman pisang diatas sepuluh persen yaitu Kecamatan Pintu Pohan Meranti (20 persen), Uluan (18 persen), Silaen (24 persen). Sementara Kecamatan lain yang memberikan kontribusi terhadap total produksi tanaman pisang di Kabupaten Toba, meskipun kurang dari lima persen adalah Bonatua Lunasi, Tampahan, Habinsaran, Laguboti, Siantar Narumonda, Nassau, dan Habinsaran.

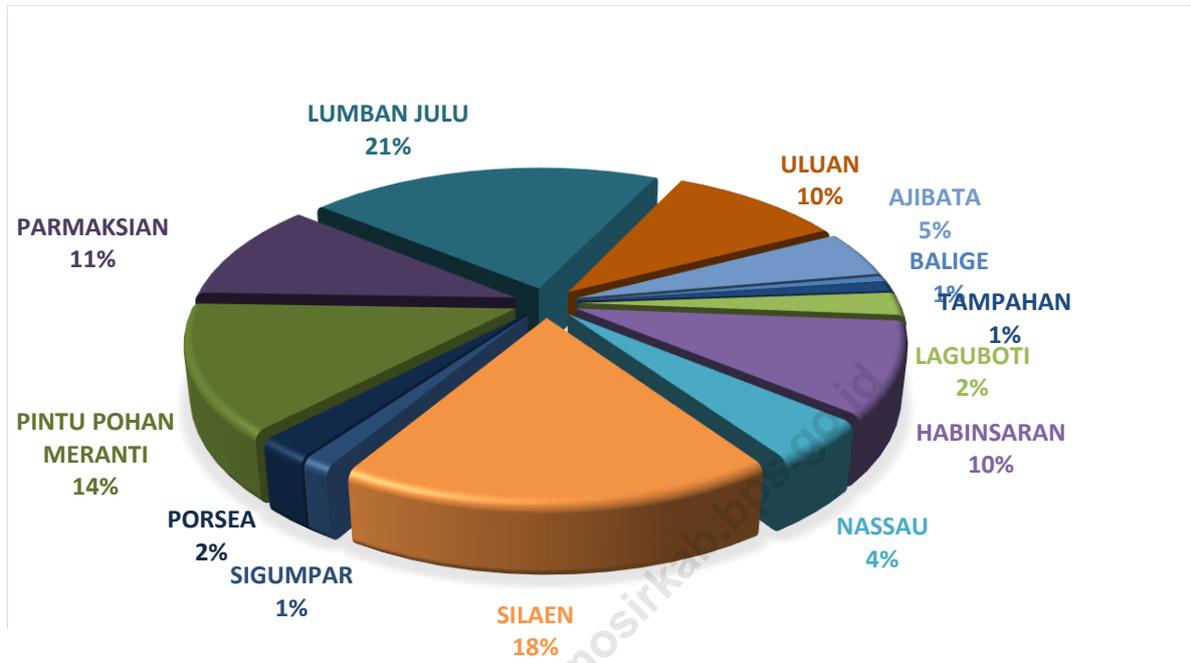
### 3.2.4 Alpukat

Avokad atau Alpukat (*Persea americana*) ialah tumbuhan penghasil buah meja dengan nama sama. Tumbuhan ini berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah dan kini banyak dibudidayakan di Amerika Selatan dan Amerika Tengah sebagai tanaman perkebunan monokultur dan sebagai tanaman pekarangan di daerah-daerah tropika lainnya di dunia. Pohon, dengan batang mencapai tinggi 20 m dengan daun sepanjang 12 hingga 25 cm. Buahnya bertipe buni, memiliki kulit lembut tak rata berwarna hijau tua hingga ungu kecoklatan, tergantung pada varietasnya. Daging buah alpukat berwarna hijau muda dekat kulit dan kuning muda dekat biji, dengan tekstur lembut. Tanaman alpukat terdapat di beberapa daerah Kabupaten Toba yang ditanam oleh para petani, karena mempunyai nilai ekonomis.



**Grafik 29. Produksi Tanaman Alpukat di Kabupaten Toba Tahun 2016 – 2022 (Ton)**

Selama periode tahun 2017 sampai tahun 2022, produksi tanaman Alpukat terbesar ialah pada tahun 2022 dengan produksi sebesar 1330 ton yang dihasilkan dari 5.914 rumpun tanaman. Sedangkan produksi tanaman Alpukat terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 226 ton.

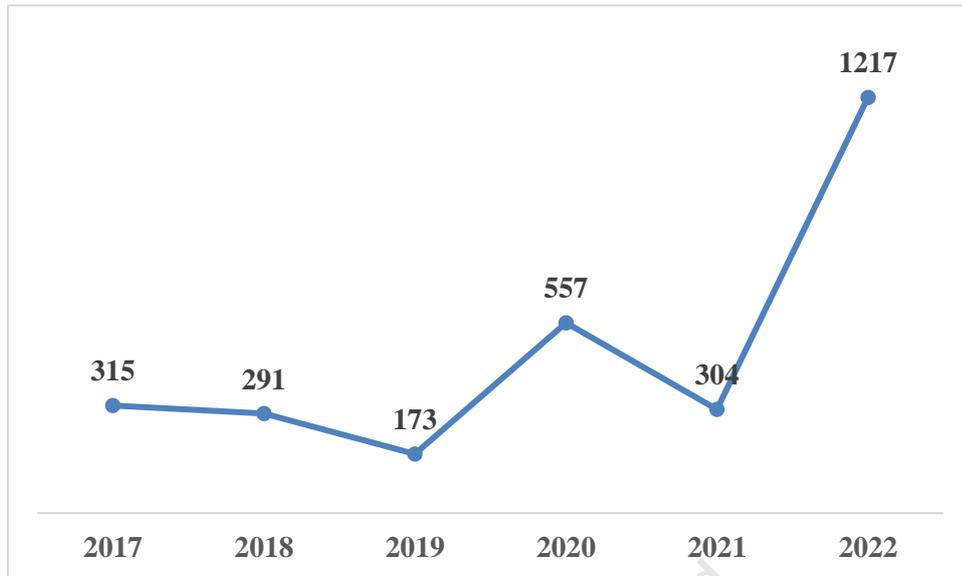


**Grafik 30. Daerah Sentra Produksi Tanaman Alpukat di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Pada tahun 2022, daerah yang menjadi sentra tanaman Alpukat di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Lumban Julu sebesar 278,5 ton. Dari 16 kecamatan di Kabupaten Toba terdapat 3 kecamatan dengan kontribusi tanaman Alpukat lebih dari sepuluh persen, yaitu Kecamatan Lumban Julu (21 persen), Ajibata (17 persen), Pintu Pohan Meranti (14 persen). Sementara 13 Kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman alpukat dibawah 10persen.

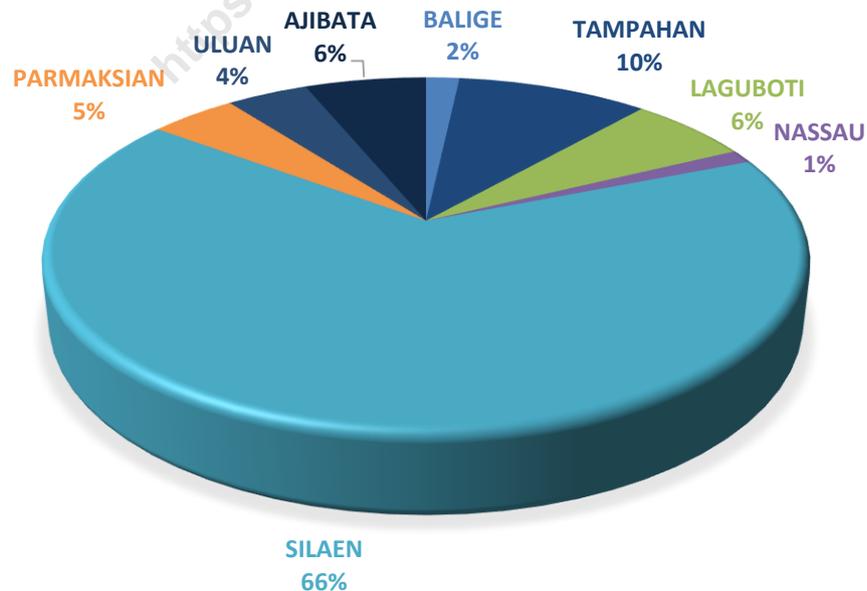
### 3.2.5 Mangga

Mangga yang memiliki nama latin *Magnifera indica* merupakan salah satu jenis buah yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan produksinya melimpah. Tanaman ini dapat dibudidayakan di pekarangan rumah maupun diusahakan dalam skala besar. Mangga tumbuh dengan baik di ketinggian di daerah dataran rendah sampai menengah yaitu 0 – 500 meter di atas permukaan laut. Mangga pada umumnya berbuah pada umur 5-6 tahun namun mangga cangkokan biasanya berbuah lebih cepat. Buah ini sering dikonsumsi dalam bentuk segar atau dibuat menjadi sari buah maupun diolah ke bentuk lain seperti manisan dari mangga yang muda.



**Grafik 31. Produksi Tanaman Mangga di Kabupaten Toba Tahun 2017 – 2022 (Ton)**

Dari tahun 2017-2022 produksi tanaman mangga terbesar ialah pada tahun 2022 yaitu sebesar 1217 ton yang dihasilkan 7.146 rumpun tanaman. Sedangkan produksi terendah ialah pada tahun 2019 yaitu 173,3 ton yang dihasilkan 2.527 rumpun tanaman.

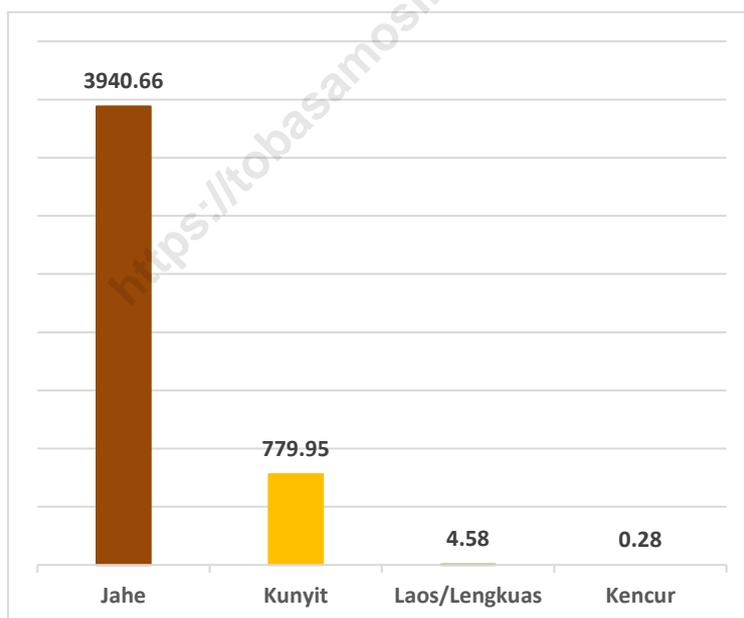


**Grafik 32. Daerah Sentra Produksi Tanaman Mangga di Kabupaten Toba Tahun 2022 (Ton)**

Daerah yang menjadi sentra tanaman mangga di Kabupaten Toba pada umumnya adalah Kecamatan Silaen dengan produksi tanaman mangga sebesar 813,5 ton pada tahun 2022. Dari 16 kecamatan di Kabupaten Toba, 3 Kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman manga lebih dari lima persen, yaitu Kecamatan Silaen (66 persen), Tampahan (10 persen), Ajibata (6 persen), dan Laguboti (6 persen). Sementara kecamatan lainnya memberikan kontribusi produksi tanaman mangga dibawah 5 persen.

### 3.3 Tanaman Obat-obatan (Biofarmaka)

Tanaman obat-obatan yang memiliki produksi terbesar di Toba pada tahun 2022 adalah jahe, kunyit, jeruk nipis, serai, dan laos/lengkuas. Daerah yang menjadi sentra tanaman biofarmaka pada umumnya adalah Kecamatan Balige, Silaen, dan Lumban Julu. Produksi terbesar tanaman obat-obatan pada tahun 2022 adalah tanaman jahe sebesar 3.940,66 ton dengan luas panen 121,498 Ha dan produktivitas 32,43 ton/ha.



**Grafik 33. Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Toba Tahun 2022 (Ton)**

#### 3.3.1 Jahe

Jahe memiliki nama latin *Zingiber officinale* dikenal sebagai tanaman yang memiliki banyak khasiat. Jahe tumbuh baik di daerah tropis dengan ketinggian 0-2000 meter di atas permukaan laut. Rimpang jahe pada umumnya dipanen pada umur yang tidak terlalu muda karena tidak bertahan lama

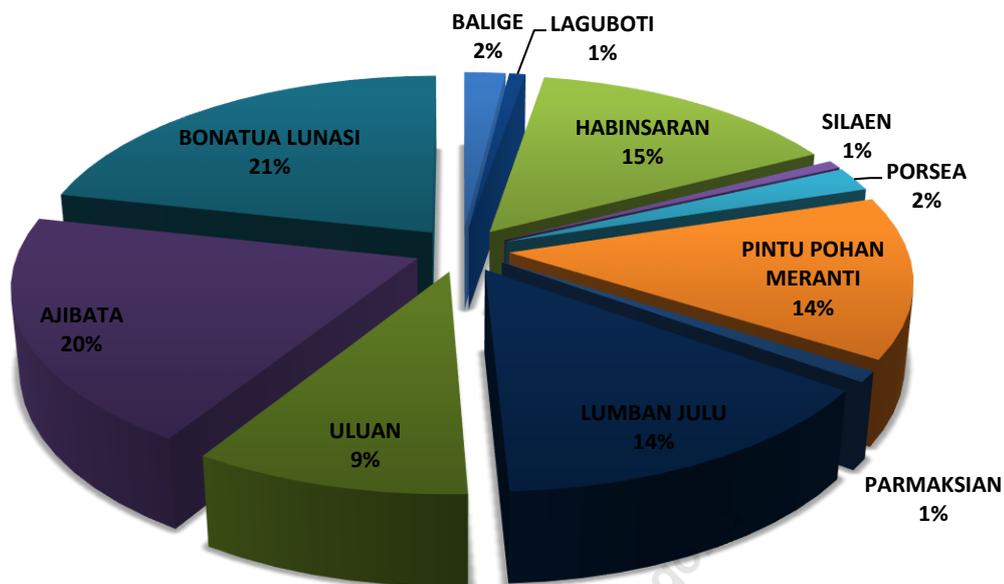
bila disimpan, juga tidak terlalu tua. Umur tanaman jahe yang sudah bisa dipanen antara 10-20 bulan. Selain dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan tradisional, tanaman yang diambil rimpangnya ini juga dimanfaatkan sebagai bahan minuman penghangat dan bumbu masakan. Beberapa jenis minuman yang menggunakan jahe karena mampu memberikan rasa hangat adalah bandrek, wedang jahe maupun sekoteng.



**Grafik 34. Produksi Tanaman Jahe di Kabupaten Toba Tahun 2016-2022 (Ton)**

Sepanjang tahun 2017 sampai 2022 Produksi jahe terbesar ialah tahun 2022 tercatat 3940,66 ton dengan luas panen 121,498 Ha. Sedangkan produksi tanaman jahe terendah tercatat pada tahun 2019. Produksi tanaman jahe di Toba pada tahun 2019 mencapai 1055,625 ton dengan luas panen 54,117 Ha dan produktivitas 19,50 ton/ha.

Daerah yang menjadi sentra tanaman jahe di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Bonatua Lunasi dengan produksi tanaman jahe sebesar 837 ton pada Tahun 2022. Dari 16 kecamatan di Kabupaten Toba, 3 kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman jahe diatas lima belas persen yaitu Kecamatan Habinsaran (15 persen), Ajibata (20 persen) dan Bonatua Lunasi (21 persen). Sementara 13 kecamatan lainnya memberikan kontribusi tanaman jahe kurang dari lima belas persen.

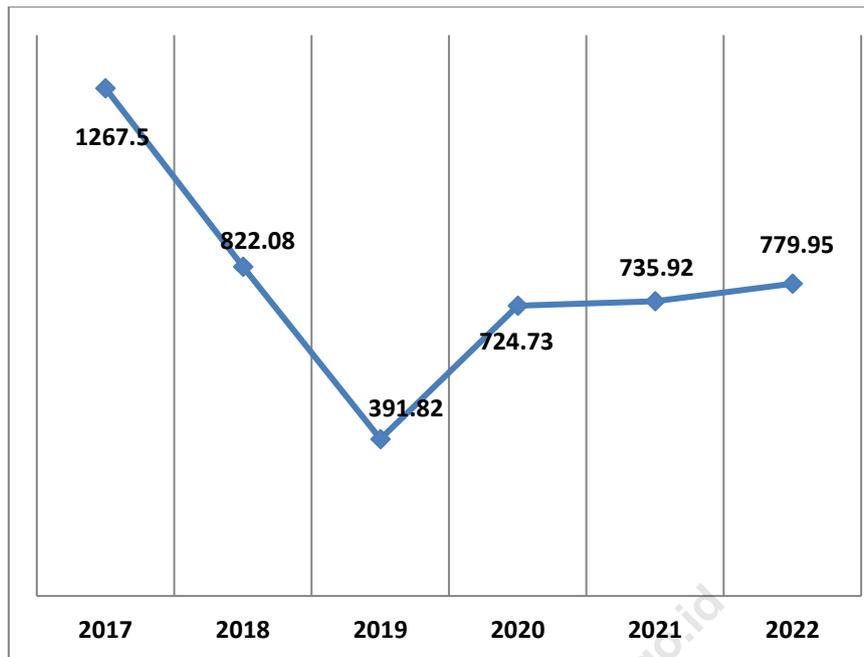


**Grafik 35. Daerah Sentra Produksi Tanaman Jahe di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

### 3.3.2 Kunyit

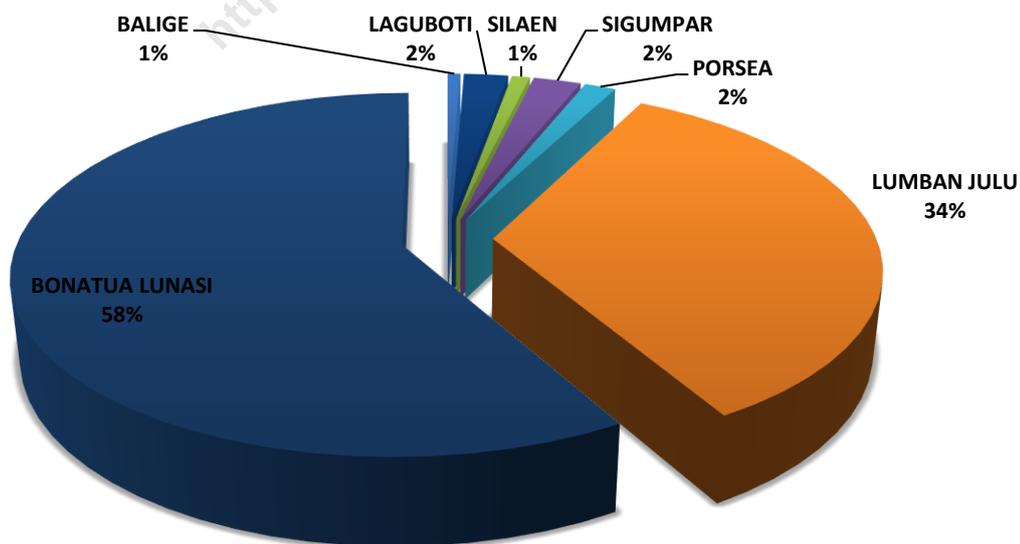
Kunyit merupakan salah satu jenis rempah yang sering digunakan sebagai bumbu untuk memberikan warna kuning alami pada masakan. Tanaman yang menyerupai jahe dan memiliki rasa pahit dan kelat ini banyak ditemukan di Toba, bahkan dapat menjadi tanaman pekarangan. Kunyit yang memiliki nama latin *Curcuma domestica Val.* ini selain digunakan untuk masakan juga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan terutama dalam pengobatan tradisional.

Kunyit mengandung kurkumin, anti oksidan dan nutrisi lainnya yang bermanfaat mencegah penyakit dan mempertahankan kekebalan tubuh. Lebih dari itu, tanaman rempah ini juga digunakan sebagai bahan untuk produk kecantikan. Untuk mendapatkan manfaat dari kunyit, tanaman ini bisa dikonsumsi sebagai pelengkap makanan, juga dapat ditemukan dalam jamu maupun berbentuk serbuk atau kapsul.



**Grafik 36. Produksi Tanaman Kunyit di Kabupaten Toba Tahun 2016-2022 (Ton)**

Sepanjang tahun 2017 sampai 2022, produksi tanaman kunyit terbesar tercatat pada tahun 2017 yaitu 1267,50 ton dengan luas panen 37 ha, sedangkan produksi tanaman kunyit terendah tercatat pada tahun 2019 yaitu 391,82 ton dengan luas panen 20,51 ha. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan pada produksi tanaman kunyit sebesar 85 % dari produksi tahun 2019.

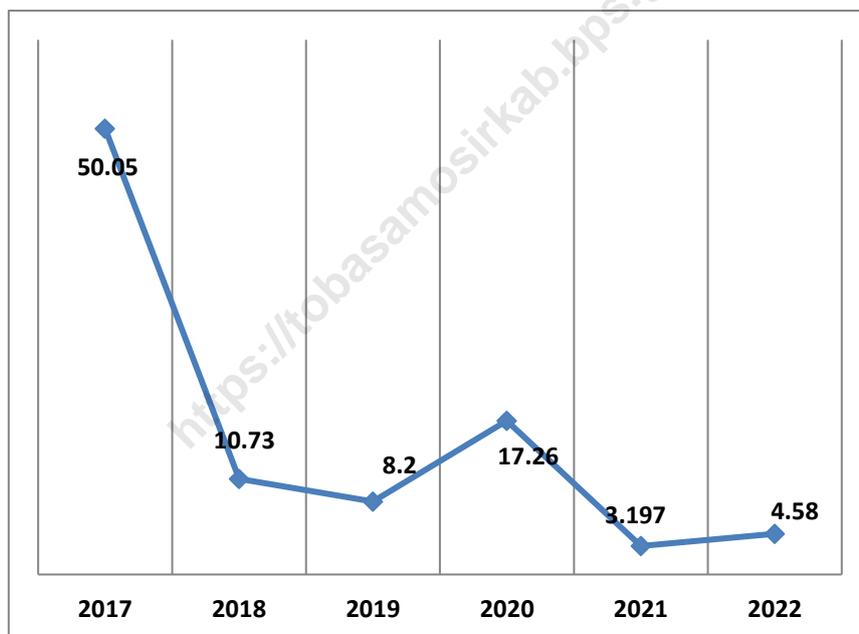


**Grafik 37. Daerah Sentra Produksi Tanaman Kunyit di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Daerah yang menjadi sentra tanaman kunyit di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Bonatua Lunasi dengan produksi tanaman kunyit sebesar 454 ton pada Tahun 2022. Dari 16 kecamatan di Kabupaten Toba, 2 kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman kunyit diatas tiga puluh persen yaitu Kecamatan Lumban Julu (34 persen) dan Bonatua Lunasi (58 persen). Sementara 14 kecamatan lainnya memberikan kontribusi tanaman kunyit kurang dari sepuluh persen.

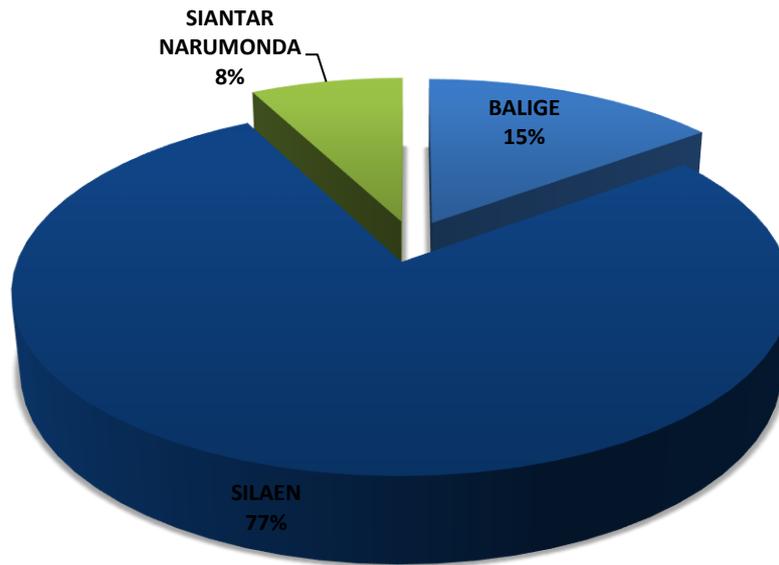
### 3.3.3 Laos/Lengkuas

Laos/lengkuas memiliki nama latin *Alpinia galanga* merupakan bumbu yang banyak dimanfaatkan untuk masakan. Lengkuas tumbuh dengan baik di daerah tropis dan bisa ditemukan di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Bentuk fisik tanaman ini mirip dengan kunyit dan jahe, dan bagian yang digunakan adalah rimpangnya. Selain dimanfaatkan untuk masakan, lengkuas juga digunakan untuk pengobatan tradisional.



**Grafik 38. Produksi Tanaman Laos di Kabupaten Toba Tahun 2016-2022 (Ton)**

Sepanjang tahun 2016 sampai 2022, produksi tanaman laos terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu 50,05 ton dengan luas panen 2,747 ha, sedangkan produksi tanaman laos terendah tercatat pada tahun 2021 yaitu 3,197 ton dengan luas panen 0,1481 ha.

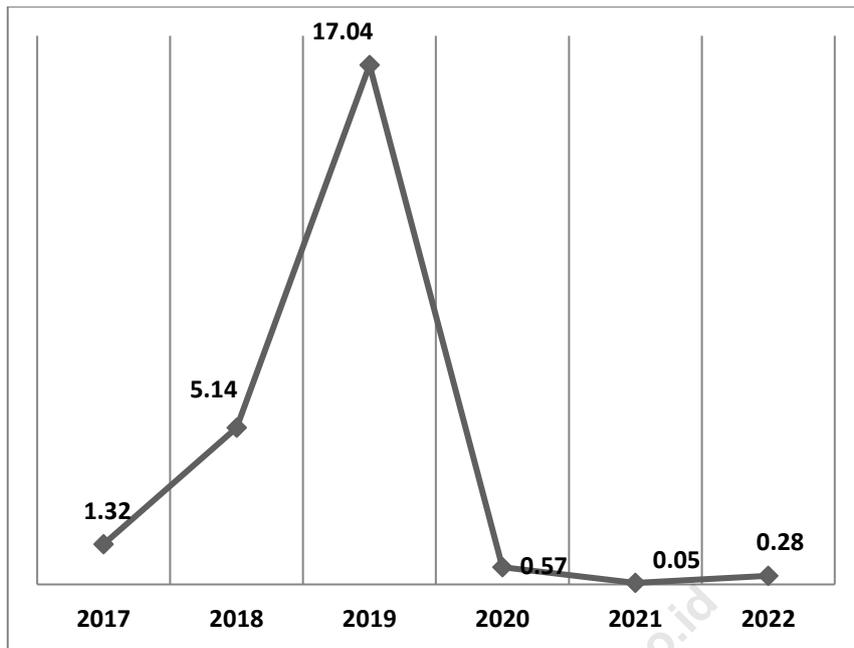


**Grafik 39. Daerah Sentra Produksi Tanaman Laos/Lengkuas di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Daerah yang menjadi sentra tanaman laos/lengkuas di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Silaen dengan produksi tanaman laos/lengkuas sebesar 3,55 ton pada Tahun 2022. Dari 16 kecamatan di Kabupaten Toba, hanya 3 kecamatan memberikan kontribusi produksi tanaman laos/lengkuas yaitu Kecamatan Silaen (77 persen), Balige (15 persen), dan Siantar Narumonda (8 persen). Sementara 13 kecamatan lainnya tidak memberikan kontribusi tanaman laos/lengkuas di Kabupaten Toba.

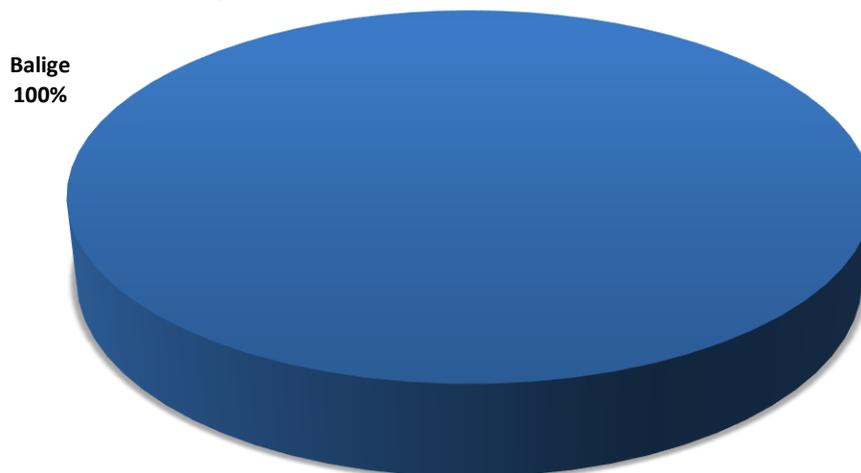
### 3.3.4 Kencur

Kencur yang memiliki nama latin *Kaempferia Galanga*, merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Bagian dari tanaman obat ini yang dimanfaatkan adalah rimpang dan daunnya. Karena memiliki khasiat dan kandungan nutrisi yang tinggi, selain digunakan untuk bumbu masakan tradisional tanaman ini juga ditemukan di ramuan tradisional seperti jamu beras kencur.



**Grafik 40. Produksi Tanaman Kencur di Kabupaten Toba Tahun 2016-2022 (Ton)**

Sepanjang tahun 2016 sampai 2022, produksi tanaman kencur terbesar tercatat pada tahun 2019 yaitu 17,04 ton dengan luas panen 0,74 ha, sedangkan produksi tanaman Kencur terendah tercatat pada tahun 2022 yaitu 0,28 ton dengan luas panen 0,015 ha. Pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan produksi tanaman kencur sekitar 97 % dari produksi tahun 2019.



**Grafik 41. Daerah Sentra Produksi Tanaman Kencur di Kabupaten Toba Tahun 2022 (%)**

Tanaman kencur hanya tersebar di satu kecamatan di Kabupaten Toba. Daerah yang menjadi sentra tanaman kencur terbesar di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Balige sebesar 280.00 kuintal sekaligus menjadi satu-satunya wilayah di Kabupaten Toba yang memproduksi tanaman kencur.

<https://tobasamosirkab.bps.go.id>



LAMPIRAN

TABEL-TABEL

Lampiran 1. Produksi Tanaman Komoditas Sayuran dan Buah-Buahan  
di Kabupaten Toba Pada Tahun 2017 – 2022 (Ton).

No	Nama	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bawang Daun	558,8	483,1	190,2	451.3	547,05	413,7
2	Bawang Merah	249,7	435,8	492	579.8	731,65	941,9
3	Bayam	578,2	327	126,7	284.25	387,95	308,7
4	Buncis	11,3	33,7	13,5	140	73	0,0
5	Cabai Merah Keriting	1.597	1.550,1	855,7	712.2	769,61	1596,2
6	Cabai Rawit	1.480,8	833,2	463	678.3	682,72	1227,8
7	Kacang Merah	45,2	46,2	99,4	252.05	0,00	0,0
8	Kacang Panjang	313,5	288,3	168,8	302.1	251,18	254,8
9	Kangkung	1013,8	505,6	148,7	362.1	473,44	389,2
10	Kentang	84,5	111	241,5	340	797,50	783,0
11	Ketimun	102,2	11,4	41,4	116.7	78,2	105,2
12	Petsai/Sawi	315,9	243,7	80,3	330.6	483,11	314,8
13	Terung	83,9	76,6	33,5	139.5	47,8	39,0
14	Tomat	277,5	297,8	319,4	419.8	391,60	1231,7

Lampiran 2. Luas Panen Tanaman Komoditas Sayuran dan Buah-Buahan  
di Kabupaten Toba Pada Tahun 2017 – 2022 (Hektare)

No	Nama	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bawang Daun	67	57	63	83	84,60	73,3
2	Bawang Merah	32	56	75	86	109,20	125,5
3	Bayam	89	43	50	60	63	57
4	Buncis	3	7	7	20	10	0,0
5	Cabai Merah Keriting	158	183	135	104	104,30	114,4
6	Cabai Rawit	96	100	80	107	93,70	114,1
7	Kacang Merah	29	31	36	72	0,00	0,0
8	Kacang Panjang	46	51	55	62	38,10	33,8
9	Kangkung	89	40	48	78	76,90	67,7
10	Kentang	4	5	8	19	41	43,5
11	Ketimun	15	3	10	21	10	16
12	Petsai/Sawi	32	22	34	58	78	65,8
13	Terung	11	7	9	19	7	4
14	Tomat	28	57	44	44	46,50	69,8

Lampiran 3. Produktifitas Tanaman Komoditas Sayuran dan Buah-Buahan  
di Kabupaten Toba Pada Tahun 2017 – 2022 (ton/ hektare)

No	Nama	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bawang Daun	8,34	8,48	3,02	6,47	6,47	5,64
2	Bawang Merah	7,80	7,78	6,56	6,70	6,70	7,51
3	Bayam	6,50	7,60	2,53	6,16	6,16	5,42
4	Buncis	3,77	4,81	1,93	7,00	7,30	0,00
5	Cabai Merah Keriting	10,11	8,47	6,34	7,38	7,38	13,95
6	Cabai Rawit	15,43	8,33	5,79	7,29	7,29	10,76
7	Kacang Merah	1,56	1,49	2,76	3,50	0,00	0,00
8	Kacang Panjang	6,82	5,65	3,07	6,59	6,59	7,54
9	Kangkung	11,39	12,64	3,10	6,16	6,16	5,75
10	Kentang	21,13	22,20	30,19	19,45	19,45	18,00
11	Ketimun	6,81	3,80	4,14	5,56	7,82	6,58
12	Petsai/Sawi	9,87	11,08	2,36	5,70	6,19	4,78
13	Terung	7,63	10,94	3,72	7,34	6,83	9,75
14	Tomat	9,91	5,22	7,26	9,54	8,42	17,65

Lampiran 4. Produksi dan Luas Panen Tanaman Cabai Tahun 2022  
di Kabupaten Toba Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	746,00	6,00
2	TAMPAHAN	350,00	1,00
3	LAGUBOTI	405,00	2,00
4	HABINSARAN	1895,00	7,00
5	BORBOR	1400,00	4,60
6	NASSAU	680,00	2,00
7	SILAEN	1185,00	13,00
8	SIGUMPAR	705,00	2,00
9	PORSEA	830,00	5,00
10	PINTU POHAN MERANTI	2210,00	7,00
11	SIANTAR NARUMONDA	150,00	1,00
12	PARMAKSIAN	208,00	1,80
13	LUMBAN JULU	1104,00	15,00
14	ULUAN	1238,00	10,00
15	AJIBATA	2706,00	35,00
16	BONATUA LUNASI	150,00	2,00
	<b>Total</b>	<b>15962,00</b>	<b>114,4</b>

Lampiran 5. Produksi dan Luas Panen Tanaman Bawang Merah Tahun 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	1.081,00	16,00
2	TAMPAHAN	280,00	3,00
3	LAGUBOTI	95,00	1,00
4	HABINSARAN	335,00	2,00
5	BORBOR	0	0,00
6	NASSAU	0	0,00
7	SILAEN	0	0,00
8	SIGUMPAR	0	0,00
9	PORSEA	0	0,00
10	PINTU POHAN MERANTI	0	0,00
11	SIANTAR NARUMONDA	90,00	1,00
12	PARMAKSIAN	0	0,00
13	LUMBAN JULU	1.649,00	20,00
14	ULUAN	1.049,00	14,00
15	AJIBATA	3.200,00	48,50
16	BONATUA LUNASI	1.640,00	20,00
<b>Total</b>		<b>9419,00</b>	<b>125,50</b>

Lampiran 6. Produksi dan Luas Panen Tanaman Cabai Rawit Tahun 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	455,00	5,00
2	TAMPAHAN	0,00	0,00
3	LAGUBOTI	344,00	2,00
4	HABINSARAN	1305,00	2,50
5	BORBOR	480,00	2,40
6	NASSAU	2986,00	27,00
7	SILAEN	435,00	4,50
8	SIGUMPAR	480,00	2,00
9	PORSEA	260,00	4,00
10	PINTU POHAN MERANTI	811,00	10,00
11	SIANTAR NARUMONDA	125,00	2,00
12	PARMAKSIAN	77,70	1,20
13	LUMBAN JULU	510,00	4,00
14	ULUAN	916,00	9,00
15	AJIBATA	3093,00	38,50
16	BONATUA LUNASI	0,00	0,00
<b>Total</b>		<b>12277,70</b>	<b>114,10</b>

Lampiran 7. Produksi dan Luas Panen Tanaman Tomat Tahun 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	1.394,00	6,00
2	TAMPAHAN	565,00	4,00
3	LAGUBOTI	285,00	2,00
4	HABINSARAN	2.930,00	5,50
5	BORBOR	245,70	3,10
6	NASSAU	0,00	0,00
7	SILAEN	860,00	4,50
8	SIGUMPAR	0,00	0,00
9	PORSEA	0,00	0,00
10	PINTU POHAN MERANTI	0,00	0,00
11	SIANTAR NARUMONDA	0,00	0,00
12	PARMAKSIAN	10,60	0,70
13	LUMBAN JULU	2.575,00	13,00
14	ULUAN	0,00	0,00
15	AJIBATA	3.452,00	31,00
16	BONATUA LUNASI	0,00	0,00
<b>Total</b>		<b>12317,30</b>	<b>69,80</b>

Lampiran 8. Produksi dan Luas Panen Tanaman Kentang Tahun 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	0,00	0,00
2	TAMPAHAN	400,00	2,00
3	LAGUBOTI	0,00	0,00
4	HABINSARAN	0,00	0,00
5	BORBOR	0,00	0,00
6	NASSAU	0,00	0,00
7	SILAEN	0,00	0,00
8	SIGUMPAR	270,00	1,00
9	PORSEA	0,00	0,00
10	PINTU POHAN MERANTI	0,00	0,00
11	SIANTAR NARUMONDA	0,00	0,00
12	PARMAKSIAN	0,00	0,00
13	LUMBAN JULU	720,00	3,00
14	ULUAN	0,00	0,00
15	AJIBATA	6440,00	37,50
16	BONATUA LUNASI	0,00	0,00
<b>Total</b>		<b>7830,00</b>	<b>43,50</b>

Lampiran 9. Produksi dan Luas Panen Tanaman Bawang Daun 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	788,00	11,00
2	TAMPAHAN	0,00	0,00
3	LAGUBOTI	258,00	5,00
4	HABINSARAN	0,00	0,00
5	BORBOR	0,00	0,00
6	NASSAU	0,00	0,00
7	SILAEN	788,00	12,50
8	SIGUMPAR	123,00	7,00
9	PORSEA	391,50	11,00
10	PINTU POHAN MERANTI	0,00	0,00
11	SIANTAR NARUMONDA	0,00	0,00
12	PARMAKSIAN	246,40	2,80
13	LUMBAN JULU	110,00	1,00
14	ULUAN	312,00	8,00
15	AJIBATA	0,00	0,00
16	BONATUA LUNASI	1120,00	15,00
<b>Total</b>		<b>4136,90</b>	<b>73,30</b>

Lampiran 10. Produksi dan Luas Panen Tanaman Kacang Panjang 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	900,00	7,00
2	TAMPAHAN	0,00	0,00
3	LAGUBOTI	110,00	3,00
4	HABINSARAN	0,00	0,00
5	BORBOR	0,00	0,00
6	NASSAU	0,00	0,00
7	SILAEN	668,00	13,00
8	SIGUMPAR	0,00	0,00
9	PORSEA	0,00	0,00
10	PINTU POHAN MERANTI	0,00	0,00
11	SIANTAR NARUMONDA	0,00	0,00
12	PARMAKSIAN	170,00	1,80
13	LUMBAN JULU	60,00	1,00
14	ULUAN	0,00	0,00
15	AJIBATA	0,00	0,00
16	BONATUA LUNASI	640,00	8,00
<b>Total</b>		<b>2548,00</b>	<b>33,80</b>

Lampiran 11. Produksi dan Luas Panen Tanaman Kangkung 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	1.011,00	10,00
2	TAMPAHAN	0	0,00
3	LAGUBOTI	391	8,00
4	HABINSARAN	0	0,00
5	BORBOR	0	0,00
6	NASSAU	0	0,00
7	SILAEN	0	0,00
8	SIGUMPAR	156,5	12,00
9	PORSEA	397	10,00
10	PINTU POHAN MERANTI	0	0,00
11	SIANTAR NARUMONDA	155	3,00
12	PARMAKSIAN	117,7	1,20
13	LUMBAN JULU	0	0,00
14	ULUAN	90	1,00
15	AJIBATA	424	7,50
16	BONATUA LUNASI	1.150,00	15,00
<b>Total</b>		<b>3892,20</b>	<b>67,70</b>

Lampiran 12. Produksi dan Luas Panen Tanaman Bayam 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	0,00	0,00
2	TAMPAHAN	0,00	0,00
3	LAGUBOTI	384,00	8,00
4	HABINSARAN	0,00	0,00
5	BORBOR	0,00	0,00
6	NASSAU	0,00	0,00
7	SILAEN	0,00	0,00
8	SIGUMPAR	205,00	7,00
9	PORSEA	377,00	10,00
10	PINTU POHAN MERANTI	0,00	0,00
11	SIANTAR NARUMONDA	767,00	16,00
12	PARMAKSIAN	0,00	0,00
13	LUMBAN JULU	0,00	0,00
14	ULUAN	0,00	0,00
15	AJIBATA	0,00	0,00
16	BONATUA LUNASI	1354,00	16,00
<b>Total</b>		<b>3087,00</b>	<b>57,00</b>

Lampiran 13. Produksi dan Luas Panen Tanaman Petsai/Sawi 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	786,00	12,00
2	TAMPAHAN	0,00	0,00
3	LAGUBOTI	462,00	7,00
4	HABINSARAN	0,00	0,00
5	BORBOR	0,00	0,00
6	NASSAU	0,00	0,00
7	SILAEN	0,00	0,00
8	SIGUMPAR	156,50	11,00
9	PORSEA	592,00	12,00
10	PINTU POHAN MERANTI	0,00	0,00
11	SIANTAR NARUMONDA	881,00	15,00
12	PARMAKSIAN	59,50	0,80
13	LUMBAN JULU	0,00	0,00
14	ULUAN	211,00	8,00
15	AJIBATA	0,00	0,00
16	BONATUA LUNASI	0,00	0,00
<b>Total</b>		<b>3148,00</b>	<b>65,80</b>

Lampiran 14. Produksi Tanaman Komoditas Buah –Buahan  
di Kabupaten Toba Pada Tahun 2017 – 2022 (Ton).

No	Tanaman	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Alpukat	226	394,3	383,5	464,5	580,68	1330.15
2	Belimbing	2,7	2,1	1,6	6,1	0,205	0.90
3	Duku/Langsar/Kokosan	1,5	42,3	90	105,4	25	42.50
4	Durian	284,2	316,9	361,8	1.107,1	1.281,188	2310.75
5	Jambu Air	21,7	24,1	10,1	9,2	16,584	17.55
6	Jambu Biji	146,6	115,8	49,2	69,6	27,001	245.50
7	Jengkol	108,2	101,7	89,1	261,5	297,23	328.80
8	Jeruk Besar	5,2	0	0,1	5,7	0	0.00
9	Jeruk Siam/Kepron	561,7	607,9	996,4	14.156,6	1.822,36	1281.20
10	Mangga	315,8	291,8	173,3	557,5	304,6	1217.50
11	Manggis	0,5	1,3	2,1	1,5	0	0.00
12	Markisa/Konyal	0	0,2	1	1,1	0	0.00
13	Nangka/Cempedak	105,3	66,3	45,2	32,6	21,09	39.50
14	Nenas*)	59,4	41	63,3	18,58	36,77	74.39
15	Pepaya	92	95,1	70,1	50	145,645	59.52
16	Petai	39	60,5	66,7	173,2	181,28	208.70
17	Pisang*)	417	339,7	419,5	454,5	831,2	547.84
18	Rambutan	3,3	2,7	1,9	4,5	1,33	19.00
19	Salak*)	8,6	4,4	4,2	2,2	0,21	0.12
20	Sawo	4,1	6,1	1,3	0,4	0,4	0.55
21	Sirsak	19,9	12,5	11,6	9,7	68,64	16.10

Lampiran 15. Jumlah Tanaman Yang Menghasilkan Komoditas Buah –Buahan  
di Kabupaten Toba Pada Tahun 2017 – 2022 (Rumpun)

No	Tanaman	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Alpukat	2.606	3.029	3.427	3.270	4.270	5914
2	Belimbing	25	18	43	43	12	10
3	Duku/Langsat/Kokosan	25	493	1.242	1.407	500	538
4	Durian	5.170	5.406	6.529	7.173	8.002	8062
5	Jambu Air	326	320	307	266	253	243
6	Jambu Biji	1.232	942	1.007	807	1.199	977
7	Jengkol	1.550	1.660	1.823	2.002	2.880	3072
8	Jeruk Besar	75	0	5	45	0	0
9	Jeruk Siam/Kepron	5.506	7.744	16.554	29.518	36.917	29785
10	Mangga	2.028	2.032	2.572	3.518	6.142	7146
11	Manggis	20	20	95	15	0	0
12	Markisa/Konyal	0	8	60	42	0	0
13	Nangka/Cempedak	821	680	740	700	453	487
14	Nenas*)	5.767	5.485	5.535	5.604	3.155	18025
15	Pepaya	1.703	1.617	1.565	1.536	1.334	789
16	Petai	908	920	1.204	1.188	1.283	1410
17	Pisang*)	4.786	3.847	11.493	14.406	14.393	10757
18	Rambutan	104	44	60	193	90	50
19	Salak*)	190	140	190	170	20	10
20	Sawo	28	43	50	10	8	18
21	Sirsak	370	325	335	275	257	263

Lampiran 16. Produksi dan Jumlah Rumpun Tanaman Jeruk 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Yang Menghasilkan (Rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	0,00	0,00
2	TAMPAHAN	320,00	800,00
3	LAGUBOTI	0,00	0,00
4	HABINSARAN	1022,00	400,00
5	BORBOR	1965,00	6000,00
6	NASSAU	0,00	0,00
7	SILAEN	320,00	875,00
8	SIGUMPAR	0,00	0,00
9	PORSEA	0,00	0,00
10	PINTU POHAN MERANTI	895,00	100,00
11	SIANTAR NARUMONDA	0,00	0,00
12	PARMAKSIAN	0,00	0,00
13	LUMBAN JULU	775,00	5000,00
14	ULUAN	0,00	0,00
15	AJIBATA	7515,00	16610,00
16	BONATUA LUNASI	0,00	0,00
<b>Total</b>		<b>12812,00</b>	<b>29785,00</b>

Lampiran 17. Produksi dan Jumlah Rumpun Tanaman Pisang 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Yang Menghasilkan (Rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	23,00	65,00
2	TAMPAHAN	200,00	5000,00
3	LAGUBOTI	55,50	94,00
4	HABINSARAN	228,00	200,00
5	BORBOR	0,00	0,00
6	NASSAU	30,00	50,00
7	SILAEN	1320,00	1250,00
8	SIGUMPAR	3,85	10,00
9	PORSEA	315,00	150,00
10	PINTU POHAN MERANTI	1089,00	720,00
11	SIANTAR NARUMONDA	0,00	0,00
12	PARMAKSAN	310,00	345,00
13	LUMBAN JULU	290,00	400,00
14	ULUAN	1060,00	2115,00
15	AJIBATA	448,00	295,00
16	BONATUA LUNASI	106,00	63,00
	<b>Total</b>	<b>5478,35</b>	<b>10757,00</b>

Lampiran 18. Produksi dan Jumlah Rumpun Tanaman Alpukat 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Yang Menghasilkan (Rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	76,00	283,00
2	TAMPAHAN	140,00	140,00
3	LAGUBOTI	325,00	110,00
4	HABINSARAN	1300,00	700,00
5	BORBOR	9,00	450,00
6	NASSAU	585,00	300,00
7	SILAEN	2410,00	775,00
8	SIGUMPAR	161,50	120,00
9	PORSEA	300,00	200,00
10	PINTU POHAN MERANTI	1791,00	130,00
11	SIANTAR NARUMONDA	0,00	0,00
12	PARMAKSIAN	1395,00	250,00
13	LUMBAN JULU	2785,00	750,00
14	ULUAN	1364,00	676,00
15	AJIBATA	660,00	1030,00
16	BONATUA LUNASI	0,00	0,00
	<b>Total</b>	<b>13301,50</b>	<b>5914,00</b>

Lampiran 19. Produksi dan Jumlah Rumpun Tanaman Durian 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Yang Menghasilkan (Rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	625,00	199,00
2	TAMPAHAN	150,00	50,00
3	LAGUBOTI	980,00	126,00
4	HABINSARAN	1925,00	875,00
5	BORBOR	270,00	84,00
6	NASSAU	4305,00	3000,00
7	SILAEN	6750,00	1240,00
8	SIGUMPAR	235,46	200,00
9	PORSEA	500,00	400,00
10	PINTU POHAN MERANTI	904,00	630,00
11	SIANTAR NARUMONDA	0,00	0,00
12	PARMAKSIAN	1549,00	192,00
13	LUMBAN JULU	0,00	0,00
14	ULUAN	2474,00	606,00
15	AJIBATA	2440,00	460,00
16	BONATUA LUNASI	0,00	0,00
	<b>Total</b>	<b>23107,46</b>	<b>8062,00</b>

Lampiran 20. Produksi dan Jumlah Rumpun Tanaman Mangga 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Yang Menghasilkan (Rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	209,00	3534,00
2	TAMPAHAN	1200,00	300,00
3	LAGUBOTI	765,00	175,00
4	HABINSARAN	0,00	0,00
5	BORBOR	0,00	0,00
6	NASSAU	51,00	50,00
7	SILAEN	8135,00	1420,00
8	SIGUMPAR	0,00	0,00
9	PORSEA	0,00	0,00
10	PINTU POHAN MERANTI	0,00	0,00
11	SIANTAR NARUMONDA	0,00	0,00
12	PARMAKSIAN	545,00	180,00
13	LUMBAN JULU	0,00	0,00
14	ULUAN	510,00	1217,00
15	AJIBATA	760,00	270,00
16	BONATUA LUNASI	0,00	0,00
<b>Total</b>		<b>12175,00</b>	<b>7146,00</b>

Lampiran 21. Produksi Tanaman Biofarma  
di Kabupaten Toba Pada Tahun 2016 – 2022 (Ton)

NO	Tanaman	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jahe	2.471,46	2.361,44	1.055,63	1.790,43	2.158,04	3.940,66
2	Laos/Lengkuas	50,05	10,73	8,20	17,26	3,197	4,58
3	Kencur	1,32	5,14	17,04	0,57	0,05	0,28
4	Kunyit	1.267,50	822,08	391,82	724,73	655,415	779,95

<https://tobasamosirkab.bps.go.id>

Lampiran 22. Luas Panen Tanaman Biofarma  
di Kabupaten Toba Pada Tahun 2016 – 2022 (Ha)

No	Tanaman	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jahe	68,324	61,445	54,117	64,7255	112,5797	121,498
2	Laos/Lengkuas	2,747	0,2793	0,174	0,549	0,1481	0,1676
3	Kencur	0,102	0,335	0,738	0,025	0,003	0,015
4	Kunyit	37,0075	22,178	20,5053	30,0943	30,592	25,942

Lampiran 23. Produksi dan Luas Panen Tanaman Jahe 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kg)	Luas Panen (M2)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	75,000	35,500
2	TAMPAHAN	0	0
3	LAGUBOTI	30,000	10,000
4	HABINSARAN	570,000	270,000
5	BORBOR	10,000	10,000
6	NASSAU	19,000	19,000
7	SILAEN	27,962	5,980
8	SIGUMPAR	16,500	6,000
9	PORSEA	81,000	182,500
10	PINTU POHAN MERANTI	540,000	150,000
11	SIANTAR NARUMONDA	0	0
12	PARMAKSIAN	37,500	20,000
13	LUMBAN JULU	559,000	160,000
14	ULUAN	372,700	106,000
15	AJIBATA	765,000	90,000
16	BONATUA LUNASI	837,000	150,000
	<b>Total</b>	<b>3940662</b>	<b>1214980</b>

Lampiran 24. Produksi dan Luas Panen Tanaman Kunyit 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kg)	Luas Panen (M2)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	4,910	3,300
2	TAMPAHAN	0	0
3	LAGUBOTI	17,000	5,800
4	HABINSARAN	0	0
5	BORBOR	1,040	450
6	NASSAU	0	0
7	SILAEN	6,981	3,570
8	SIGUMPAR	18,360	5,700
9	PORSEA	12,000	10,000
10	PINTU POHAN MERANTI	0	0
11	SIANTAR NARUMONDA	0	0
12	PARMAKSIAN	660	600
13	LUMBAN JULU	265,000	90,000
14	ULUAN	0	0
15	AJIBATA	0	0
16	BONATUA LUNASI	454,000	140,000
	<b>Total</b>	<b>779951</b>	<b>259420</b>

Lampiran 25. Produksi dan Luas Panen Tanaman Kencur 2022  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kg)	Luas Panen (M2)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	280	150
2	TAMPAHAN	0	0
3	LAGUBOTI	0	0
4	HABINSARAN	0	0
5	BORBOR	0	0
6	NASSAU	0	0
7	SILAEN	0	0
8	SIGUMPAR	0	0
9	PORSEA	0	0
10	PINTU POHAN MERANTI	0	0
11	SIANTAR NARUMONDA	0	0
12	PARMAKSIAN	0	0
13	LUMBAN JULU	0	0
14	ULUAN	0	0
15	AJIBATA	0	0
16	BONATUA LUNASI	0	0
<b>Total</b>		<b>280</b>	<b>150</b>

## Lampiran 26. Produksi dan Luas Panen Tanaman Laos 2022

## Menurut Kecamatan di Kabupaten Toba

No	Kecamatan	Produksi (Kg)	Luas Panen (M2)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BALIGE	680	400
2	TAMPAHAN	0	0
3	LAGUBOTI	0	0
4	HABINSARAN	0	0
5	BORBOR	0	0
6	NASSAU	0	0
7	SILAEN	3.546	876
8	SIGUMPAR	0	0
9	PORSEA	0	0
10	PINTU POHAN MERANTI	0	0
11	SIANTAR NARUMONDA	350	400
12	PARMAKSIAN	0	0
13	LUMBAN JULU	0	0
14	ULUAN	0	0
15	AJIBATA	0	0
16	BONATUA LUNASI	0	0
<b>Total</b>		<b>4576</b>	<b>1676</b>





**DATA**  
**MENCERDASKAN BANGSA**

<https://tobakab.bps.go.id>



*BADAN PUSAT STATISTIK*  
*KABUPATEN TOBA*  
Jl. Somba Debata, Onan Raja, Balige (22315)  
Telp. 0632-21480 Fax. 0632-322194  
Email: [bps1206@bps.go.id](mailto:bps1206@bps.go.id)  
<https://tobakab.bps.go.id>